

**“PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS TERHADAP
MINAT SANTRI UNTUK BERWIRAUSAHA”**

(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

Wifqi Hisyam F

NIM 132411085

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

Rahaman El Juniusi, SE., MM.

Nusa Indah III/106 Ngaliyan Semarang

Mohammad Nadzir, M.Si.

Taman Bringin Elok N 19 RT. 06 RW 13 Bringin

Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Sdr. Wifqi Hisyam F

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Wifqi Hisyam F

NIM : 132411085

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT SANTRI UNTUK BERWIRAUUSAHA (STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH SEMARANG)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.


Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Juli 2018


Pembimbing I

Pembimbing II



Rahman El Junusi, SE., MM.

NIP. 19691118 200003 1 001



Mohammad Nadzir, M.Si.

NIP. 19730923 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan
50185 (024) 7601291

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT SANTRI UNTUK BERWIRSAUSAHA (STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN LIFE SKILL DAARUN NAJAAH SEMARANG)**

Nama : Wifqi Hisyam F
NIM : 132411085
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan **LULUS**, pada tanggal :

27 Juli 2018

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1(S.1) tahun akademik 2017/2018.

Semarang, 27 Juli 2018

Dewan Penguji,
Ketua Sidang

H. Ade Yusuf Mujadid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1002

Sekretaris Sidang,

M. Nadzir, M.Si.
NIP. 19730923 200312 1002

Penguji I,

H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1001



Penguji II,

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1003

Pembimbing I,

Rahman El Junusi S.E., M.M
NIP. 19691118 200003 1001

Pembimbing II,

M. Nadzir, M.Si.
NIP. 19730923 200312 1002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٠﴾

*“ Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu
perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? ”.*

(QS. As-Saaf: 10)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Allah SWT, Rasulullah Muhammad SAW

Bapak dan Ibuku tercinta, Bpk. Nur Rokhim dan Ibu Muslikhah

Adikku tercinta, Novi Uhtia Zulfa dan Ahmad Farhan Bima'ata

Semua keluarga besar penulis

Keluarga besar Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Semua Guruku dan semua Dosenku

Semua teman-teman yang telah memberikan semangat

Dan Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Walisongo

Semarang

DEKLARASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wifqi Hisyam Fatihi

NIM : 132411085

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : S1

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 5 Juli 2018

Deklarator



Wifqi Hisyam Fatihi

NIM. 132411085

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama RI No. 158/1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	Ha (dengan titil di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em

ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh : *مقدمة* ditulis Muqaddimah

C. Vokal

1. Vokal Tunggal

Fathah ditulis “a”. Contoh : *فتح* ditulis fataha

Kasrah ditulis “i”. Contoh : *علم* ditulis ‘alima

Dammah ditulis “u”. Contoh : *كتب* ditulis kutub

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap (fathah dan ya) ditulis “ai”. Contoh : *اين* ditulis aina

Vokal rangkap (fathah dan wawu) ditulis “au”. Contoh : *حول* ditulis haula

D. Vokal Panjang

Fathah ditulis “a”. Contoh : *باع* = bā‘a

Kasrah ditulis “i”. Contoh : *علم* = ‘alîmun

Dammah ditulis “u”. Contoh : *علوم* = ‘ulûmun

E. Hamzah

Huruf hamzah (ء) di awal kata ditulis dengan vokal tanpa didahului oleh tanda apostrof ('). Contoh : *ايمان* = îmân

F. lafzul Jalalah

Lafzul - jalalah (kata *الله*) yang terbentuk frase nomina ditransliterasikan tanpa hamzah. Contoh : *عبدالله* ditulis Abdullah

G. Kata Sandang “al-”

1. Kata sandang “al-“ tetap ditulis “al-”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyah maupun syamsiah.
2. Huruf “a” pada kata sandang “al-“ tetap ditulis dengan huruf kecil.
3. Kata sandang “al-“ di awal kalimat dan pada kata “al-Qur’an” ditulis dengan huruf capital.

H. Ta marbuṭah (ة)

Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya : البقرة ditulis *al-baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis t. contoh : زكاة المال ditulis *zakâh al-mâl* atau *zakâtul mâl*.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis besarnya pengaruh kemandirian dan kreativitas terhadap minat santri untuk berwirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan rumus slovin jumlah sampel yang diperoleh adalah 110 dari populasi yang ada sebanyak 152 santri. Kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan bahwa variabel kemandirian dengan t_{hitung} sebesar $2.850 > t_{tabel}$ 1.662 dengan tingkat signifikan sebesar $0.005 < 0.05$. Kedua tingkat kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $5.918 > t_{tabel}$ 1.662 sedangkan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Kata kunci : Kemandirian, Kreativitas, Minat Berwirausaha.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)** dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri, melainkan juga terdapat usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, M.Ag. selaku ketua jurusan Ekonomi Islam atas segala pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM. selaku dosen pembimbing I dan bapak H. Mohammad Nadzir, M. Si. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu tenaga serta fikirannya semata-mata demi mengarahkan dan membimbing penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
6. Kedua orang tua penulis beserta keluarga yang selalu mendoakan serta memberikan kasih sayang dan semangat hidup bagi penulis baik secara moral maupun spiritual.
7. Keluarga besar pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang yang telah memberikan dukungan sepenuhnya dan fasilitas kepada penulis selama menimba ilmu di Perguruan Tinggi, khususnya kepada pengasuh yang selalu memberikan ilmunya dan selalu mengingatkan untuk menjadi lebih baik lagi.

8. Teman-teman santri senasib dan sepejuangan di Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang terimakasih telah menemani hari-hari penulis khususnya kamar “Al-Khawarizmy” yang selalu membuat suasana gelak tawa bahagia, Tomi, Lana, Didin, Riza, Restu, Najih, Ambon, Arif, Mahdi, Alif dan yang lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Keluarga Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2013, khususnya EIC yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya. Terimakasih penulis ucapkan untuk kalian yang telah setia berjuang bersama-sama mencari ilmu di Fakultas Ekonomi tercinta ini dan penulis merasa bangga dapat bertemu dengan teman-teman yang luar biasa dari berbagai daerah Indonesia.
10. Keluarga besar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), khususnya Rayon Bermi Ranting Gembong Cabang Pati yang telah menempa dan mendidik penulis hingga menjadi salah satu anggota dan semoga organisasi PSHT semakin jaya berguna bagi nusa dan bangsa.
11. Sahabat KKN Ke-67 Posko 4 Desa Bangsri Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali yang luar biasa hebat. Terimakasih untuk Mas Adib, Riza, Syamsul, Fahmi, Dadang, Nida, Azka, Ima, Nurida, Sunipah, Muna, Anis, Pipit.

Penulis berdoa semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan yang lebih baik. Penulis juga menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan ini. Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 5 Juli 2018
Penulis,

Wifqi Hisyam F
132411085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II: LANDASAN TEORI

2.1. Teori Kemandirian.....	15
2.2. Teori Kreativitas	20
2.3. Minat Berwirausaha.....	29
2.3.1. Pengertian Minat Berwirausaha	29
2.3.2. Wirausahawan	33
2.3.3. Karakteristik Wirausahawan	42
2.3.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	47
2.4. Penelitian Terdahulu.....	50
2.5. Kerangka Berfikir	56
2.6. Hipotesis Penelitian	56

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber data	57
3.2. Populasi dan sampel	58
3.2.1. Populasi	58
3.2.2. Sampel	58
3.3. Teknik Pengumpulan Data	59
3.4. Variabel Penelitian Dan Pengukuran	60
3.4.1. Variabel Penelitian.....	60
3.4.2. Pengukuran	60
3.5. Teknik Analisis Data.....	63
3.5.1. Uji Validitas.....	63
3.5.2. Uji Reliabilitas	64
3.5.3. Uji Asumsi Klasik	64
3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
3.5.5. Uji Hipotesis	66

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Tempat Penelitian	70
4.1.1. Profil Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah.....	70
4.1.2. Visi dan Misi	72
4.2. Deskripsi Data Responden	73
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	73
4.2.2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
4.2.3. Karakteristik Berdasarkan Lama Di Pesantren	75
4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usaha.....	77
4.3. Analisis dan Interpretasi Data	80
4.3.1. Uji Validitas	80
4.3.2. Uji Reliabilitas	82
4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	83
4.3.3.1 Uji Normalitas.....	84
4.3.3.2 Uji Multikolonieritas.....	85
4.3.3.3 Uji Heteroskedatisitas	86
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda	87

4.5. Uji Hipotesis	88
4.5.1. Uji R	88
4.5.2. Uji F	89
4.5.3. Uji t	90
4.6. Pembahasan	91
4.6.1. Pengaruh Kemandirian Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha	91
4.6.2. Pengaruh Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha	93

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan	96
5.2 5.2 Saran	96
5.3 5.3 Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Santri Yang Melakukan Wirausaha.....	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	50
Tabel 3.1	Variabel Penelitian Dan Indikator Penelitian.....	61
Tabel 4.1	Jumlah Santri 2012-2017	72
Tabel 4.2	Data Responden Berdasarkan Usia	73
Tabel 4.3	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	74
Tabel 4.4	Data Responden Berdasarkan Lama Di Pesantren.....	75
Tabel 4.5	Data Responden Berdasarkan Memiliki Usaha.....	77
Tabel 4.6	Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha	78
Tabel 4.7	Data Responden Berdasarkan Lama Usaha	79
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas.....	81
Tabel 4.9	Kriteria Uji Reliabilitas X1 (Kemandirian).....	82
Tabel 4.10	Kriteria Uji Reliabilitas X2 (Kreativitas).....	82
Tabel 4.11	Kriteria Uji Reliabilitas Y (Minat Berwirausaha).....	83
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian	83
Tabel 4.13	<i>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	84
Tabel 4.14	Uji Multikolonieritas.....	85
Tabel 4.15	Uji Heterokedatisitas.....	86
Tabel 4.16	Analisis Regresi Linier Berganda	87
Tabel 4.17	Hasil Uji Koefisien Determinasi	88
Tabel 4.18	Hasil Uji Signifikansi Simultan (f)	89
Tabel 4.19	Hasil Uji Parsial (t).....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2	Data Responden Berdasarkan Usia	74
Gambar 4.3	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Gambar 4.4	Data Responden Berdasarkan Lama Di Pesantren.....	76
Gambar 4.6	Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha	78
Gambar 4.7	Data Responden Berdasarkan Lama Usaha	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, kepelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simbol budaya.¹ Namun yang lebih penting untuk diketahui bahwa pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia, yang keberadaannya sudah menjadi bagian dari sejarah islam di Indonesia.

Tujuan umum pondok pesantren adalah membina warga negara agar bisa berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara. Pendidikan pondok pesantren yang masih tradisional tersebut dan minusnya keahlian berwirausaha, mengakibatkan lulusan pondok pesantren menjadi gagap saat terjun langsung ke masyarakat. Sulit mencari pekerjaan dan biasanya hanya menjadi pedagang di pasar tradisional, banyak juga yang menjadi pengangguran. Padahal biaya dan waktu yang mereka gunakan untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren tidak sedikit. Sedangkan ketika lulus dari pondok pesantren, para santri akan dihadapkan dengan tantangan-tantangan di era globalisasi ini.

¹ M. Dian Nafi', *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih, 2007, h. 11.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam materi/kurikulum, maupun metode pembelajaran. Pendidikan ketrampilan juga mendapat perhatian dipelbagai pesantren, untuk membekali para santri dikehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren, seperti ketrampilan bidang peternakan, pertanian, perkebunan dan perdagangan. Untuk melatih para santri dalam kewirausahaan, pondok pesantren telah memiliki koperasi pondok pesantren (kopontren) yang dikelola oleh para santri. Beberapa pondok pesantren telah mampu memiliki koperasi yang cukup maju bahkan mampu mengembangkan ekonomi masyarakat sekitarnya.²

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang turut andil dalam menciptakan generasi masa depan yang spiritualis dan intelektualis dan juga mempunyai peran penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama kaum santri.³ Di masa pembangunan ini, pondok pesantren telah mengembangkan perannya di bidang ekonomi. Saat ini pondok pesantren juga memiliki perhatian yang cukup signifikan terhadap pengembangan ekonomi pesantren dan memberi motivasi terhadap para santri untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan dikalangan santri. Perkembangan dunia

² Sudrajat Rasyid et al, *Kewirausahaan Santri*, Jakarta: PT. Citrayudha, 2005, h. 28.

³ Nadhira ulfa dan Maftukhatusolikah, *Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar -Riyadh Palembang)*, I-Economics Journal, Volume 1, Nomer 1, 2015, h. 2.

usaha di pondok pesantren dapat dilihat dengan adanya pengembangan bisnis, baik skala kecil maupun besar.⁴

Kegiatan kewirausahaan pesantren dapat berjalan dengan lancar dan maju karena adanya beberapa faktor, antara lain:⁵ (1) Lokasi pesantren yang berada di daerah pedesaan, sehingga banyak memiliki lahan, baik milik sendiri maupun dari wakaf umat. (2) Banyak tersedia SDM, yaitu para santri, ustadz dan keluarga besar pesantren. (3) Tersedia waktu yang cukup banyak, karena para santri tinggal di asrama. (4) Ada tokoh pondok pesantren (Kyai/Ajengan/Tuan Guru/Buya) yang memiliki kharisma dan menjadi panutan masyarakat. (5) Tumbuh jiwa dan sikap kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan dikalangan keluarga besar pesantren. (6) Jumlah santri yang cukup banyak serta masyarakat islam sekitarnya yang biasanya menjadi jamaah ta'lim di pesantren merupakan pasar yang cukup potensial. (7) Di dalam lingkungan Pondok Pesantren terutama para santri, merupakan potensi konsumen dan juga potensi produsen. Beberapa faktor tersebut, merupakan potensi/kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong serta memajukan kegiatan usaha pesantren, sekaligus sebagai media berlatih keterampilan berwirausaha bagi para santri. Sebagian besar pesantren telah memanfaatkan potensi-potensi tersebut, sehingga memberi banyak keuntungan bagi santri dan juga bagi pesantren.

Pesantren yang menempati posisi strategis dalam sosial masyarakat, tentunya memiliki potensi yang cukup besar untuk mencetak kader-kader muslim, dan berpartisipasi secara aktif dalam dunia bisnis. Bahkan

⁴ Nadhira Ulfa Dan Maftukhatusolikah, *Minat Wirausaha Kaum...*, h. 2.

⁵ Nadhira Ulfa Dan Maftukhatusolikah, *Minat Wirausaha Kaum...*, h. 28-29.

dikalangan pesantren sendiri telah membentuk sebuah organisasi yang menghimpun dan mengkader santri untuk menjadi pengusaha, dengan nama HIPSI atau kepanjangan dari Himpunan Pengusaha Santri Indonesia, yang mempunyai visi 1 juta santri pengusaha dengan misinya yaitu, menjadi wadah pengembangan pendidikan wirausaha santri, melahirkan pengusaha besar nasional dan pesantren, mensinergikan jejaring kekuatan ekonomi santri Indonesia dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁶

Kewirausahaan merupakan suatu usaha yang diciptakan oleh orang-orang yang kreatif dalam memanfaatkan peluang yang ada dan inovatif dalam pengembangannya.⁷ Wirausahawan juga harus mempunyai jiwa yang percaya diri, berorientasi kerja, berani mengambil resiko, memiliki sifat kepemimpinan, kreatif, bertanggung jawab, dan pandai berkomunikasi. Berwirausaha merupakan tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif, dan inovatif. Kewirausahaan bersangkutan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain dengan berswadaya.

Dengan berwirausaha harga diri seseorang akan meningkat, menjadi kelas tersendiri di masyarakat dan dianggap memiliki wibawa tertentu, seperti disegani dan dihormati. Bahkan dianggap sebagai penyelamat bagi yang membutuhkan lapangan pekerjaan dan menjadi pemilik usaha merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Allah SWT berfirman:

⁶ Lukman Hakim, "*Visi dan Misi HIPSI*", <http://hipsi.or.id/>, diakses 12 Maret 2017

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 18.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Dan Katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. At Taubah: 105).

Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa bagi umat islam, bekerja merupakan perintah agama. Dengan bekerja, seseorang telah menunjukkan tanggung jawabnya terhadap penghidupan dirinya, keluarganya dan orang lain.⁸

Peter F. Drucker berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.⁹

Menurut Ari Riswanto, wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan

⁸ Amirsyah, *Meraih Surga Dengan Berbisnis*, Jakarta: Gema Insani, 2013, h. 93.

⁹ Arif Yusuf Hambali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, h. 11.

untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses dan meningkatkan pendapatan.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa, wirausahawan adalah orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya, mengeksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar serta selalu berani menghadapi resiko untuk memperoleh keuntungan, hal ini sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan usaha.

Dalam pelaksanaan kewirausahaan terdapat nilai-nilai yang dikembangkan sebagai pondasi menjadi pengusaha yaitu nilai kreativitas dan kemandirian. Menurut Wisnu Hadi dan Atun Yulianto, kreativitas adalah melihat hal-hal yang juga dilihat orang lain di sekitar kita, tetapi membuat ketertarikan-ketertarikan yang tak terpikir oleh orang lain.¹¹ Menurut Munandar dikutip dalam jurnal Rifqi Hapsah dan Siti Ina Savira, kreativitas adalah interaksi antara individu dan lingkungannya sehingga menghasilkan talenta yang luar biasa.¹² Menurut Lupioyadi, kreativitas adalah sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan.¹³ Menurut Ernani Hadiyati, kreativitas adalah inisiatif terhadap suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai terhadap suatu tugas yang lebih bersifat

¹⁰Ari Riswanto, *Pendampingan Kreativitas Dan Kemandirian: Pendidikan Calon Wirausahawan Muda*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Edusentris, Volume 3, Nomer 3, Desember 2016, h. 302.

¹¹ Wisnu Hadi dan Atun Yulianto, *Gejala Pergeseran Minat Berusaha Anak Muda Di Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Kreativitas Dan Motivasi*, Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomer 1, Mei 2015, h. 240.

¹² Rifqi Hapsah dan Siti Ina Savira, *Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berusaha*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Volume 2, Nomer 2, Tahun 2013. h. 2.

¹³ Larisa Yohana dan Harsoyo Dwijo Wijono, *Intensi Berusaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal SOSIO-E-KONS, Volume 8, Nomer 1, April 2016, h. 35.

heuristic.¹⁴ Orang yang kreatif membawa makna atau tujuan baru dalam suatu tugas, menemukan penggunaan baru, menyelesaikan masalah, atau memberikan nilai tambah atau keindahan. Dalam setiap kegiatan ekonomi diperlukan suatu pemikiran yang kreatif yang dapat membantu alternatif tindakan. Seorang wirausaha juga harus peka terhadap lingkungannya agar mampu melihat peluang usaha. Kreativitas juga dapat memberikan kemungkinan individu untuk memiliki minat dalam melakukan wirausaha.

Menurut Khairawati dikutip dalam jurnal Muhammad Rizal, Dias Setianingsih dan Riny Chandra, kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain.¹⁵ Menurut Parker dikutip dalam jurnal Neng Nisa A. Firdani, Ace Suryadi dan Lip saripah, kemandirian adalah suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh kepada orang lain.¹⁶ Menurut Nuryoto dikutip dalam jurnal Ahmad Darmadji, kemandirian adalah tingkah laku yang mempunyai unsur inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usahanya dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁷ Kemandirian seseorang disebabkan oleh kesehatan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial. Hidup mandiri dan beraktivitas produktif dapat menunjang

¹⁴ Ernani Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, Jurnal Manajemen Dan kewirausahaan, Volume 13, Nomer 1, Maret 2011, h. 10.

¹⁵ Muhammd Rizal *et al*, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Volume 5, Nomer 2, November 2016, h. 529.

¹⁶ Neng Nisa A. Firdani *et al*, *Kemandirian Berwirausaha Pemuda Produktif Melalui Progam Pendidikan Kecakapan Hidup (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kecimpring Binaan PKBM Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 1, Nomer 1, April 2017, h. 66.

¹⁷ Ahmad Darmadji, *Pengaruh Tingkat Kemandirian Dan Motivasi Berwiraswasta Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa FIAI UII YOGYAKARTA*, Jurnal JPI FIAI Jurusan Tarbiyah, Volume 6, Nomer 5, Januari 2002, h. 64.

kemandirian finansial dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kemandirian seseorang disamping dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga dapat mempergunakan waktu untuk kegiatan produktif, sehingga rasa kesepian, rasa tidak berguna, dan ketergantungan terhadap keluarga akan semakin berkurang.

Salah satu obyek yang menjadi bahasan penelitian adalah Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* Semarang merupakan pesantren berbasis falak tetapi tidak melupakan dunia wirausaha. Pada dasarnya pesantren tidak akan melupakan sejarah islam terutama di Indonesia, yang penyebarannya melalui perdagangan. Nabi Muhammad SAW adalah pedagang sejati yang dijadikan panutan seluruh umat untuk berdagang sesuai dengan syariat islam.

Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* memiliki produk bisnis sebagai pendapatan pesantren yang dikelola oleh santri. Produk dari pesantren itu adalah sebagai berikut: Pertama, Bimbel Anak Soleh. Perkembangan pondok pesantren *Life Skill Daarun Najaah* yang kian maju dan santri adalah mahasiswa, hal ini dimanfaatkan oleh pengasuh pondok pesantren dengan menawarkan program bimbel anak soleh kepada warga sekitar, melihat banyaknya pelajar di lingkungan pesantren. Tepat pada 5 Juni 2012, pesantren mulai mempromosikan program tersebut melalui media online dan menyebarkan pamflet dengan pendapatan per bulan Rp 550.000.

Kedua, Al Nafa Snack. Dalam kehidupan sehari-hari, makanan ringan adalah kebutuhan pangan sekunder yang sangat digemari oleh banyak orang. Makanan ringan biasa menjadi pilihan utama untuk menunda lapar dan menjadi pengganti makan karena harganya yang tergolong ekonomis. Melihat

peluang tersebut, pada 1 Juli 2012 pengasuh pondok pesantren membuat produk makanan ringan yang diberi nama Al Nafa sanck. Produk ini didistribusikan ke toko sekitar pesantren, dengan pendapatan per bulan Rp 350.000.

Ketiga, Sayuran Hidroponik. Seiring berkembangnya zaman dan terbatasnya lahan pertanian dipertanian serta tingginya kebutuhan masyarakat akan sayuran organik, munculah inovasi dibidang pertanian dalam pengembangan tanaman sayuran dengan metode hidroponik. Dari latar belakang tersebut, Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* tergerak untuk memanfaatkan peluang tersebut. Barulah pada 25 Desember 2016 penanaman sayuran dengan metode hidroponik terealisasi, dan hanya memerlukan waktu 40 hari sayuranpun dapat dipanen. Sayuran hidroponik ini dijual dari rumah ke rumah dan di pasar tradisional dengan pendapatan per bulan Rp 400.000.

Di samping pesantren memiliki produk wirausaha sendiri, banyak santri yang tertarik untuk berwirausaha mandiri, baik dalam bidang elektronik, kuliner, konveksi dan jasa. Berikut data tabel santri Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* yang memiliki minat berwirausaha.

Tabel 1.1

Jumlah santri yang melakukan wirausaha

Keterangan	Jumlah Santri	Santri Berwirausaha
Santri putra	73	36
Santri putri	79	27
Jumlah	152	63

Sumber: Observasi

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 152 santri, 63 santri melakukan wirausaha atau 42% santri. Padahal di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* Semarang tidak memberikan pendidikan ataupun pelatihan tentang kewirausahaan. Dalam mengembangkan sebuah usaha perlu diawali dengan adanya minat dalam diri santri. Minat tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi minat akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mendukung. Kehidupan santri yang mandiri juga dapat menjadi faktor penentu untuk menjadi seorang *entrepreneur*, di mana ia harus memiliki tekad dan ketetapan hati yang kuat untuk hidup mandiri.¹⁸ Selain kemandirian juga ditanamkan nilai-nilai oleh para kyai tentang bagaimana seharusnya kehidupan mereka ke depan tentang mencari pekerjaan atau membuka lapangan kerja, sehingga muncul kreativitas santri. Kreativitas sangat dibutuhkan *entrepreneur* untuk terus bertahan dalam berwirausaha. Seorang wirausaha dikatakan bisa sukses apabila memiliki kreativitas dan kemampuan untuk melihat peluang apa yang dibutuhkan oleh pasar dengan sebuah inovasi.

¹⁸ Mokh. Syaiful Bakhri dan Abdussalam, *Sukses Bisnis Ala Rasulullah SAW*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012, h. 52.

Berdasarkan fenomena di atas terdapat perbedaan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang minat berwirausaha dipengaruhi oleh kemandirian dan kreativitas. Sri Astuti.¹⁹ Dengan hasil penelitian kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha. Sedangkan Muhammad Rizal et al.²⁰ Dengan hasil penelitian kemandirian berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ernani Hadiyati.²¹ Dengan hasil penelitian kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha yang artinya semakin tinggi kreativitas seseorang maka semakin tinggi minat untuk berwirausaha. Sedangkan Musdalifah dan A. Baharuddin.²² Dalam penelitiannya menunjukkan kreativitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan adanya perbedaan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut sejauh mana kemandirian dan kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha, dengan judul “ **PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS TERHADAP MINAT SANTRI UNTUK BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA PONDOK PESANTREN *LIFE SKILL DAARUN NAJAAH SEMARANG*)**”

¹⁹ Sri Astuti dan Thomas Sukardi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 3, Nomer 3, 2013.

²⁰ Muhammd Rizal et al, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*

²¹ Ernani Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Volume 13, Nomer 1, 2011.

²² Musdalifah dan A. Baharuddin, *Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)*, Jurnal Administrasi Publik, Volume 5, Nomer 2, 2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh variabel kemandirian terhadap minat santri untuk berwirausaha?
2. Seberapa besar pengaruh variabel kreativitas terhadap minat santri untuk berwirausaha?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kemandirian terhadap minat santri untuk berwirausaha.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kreativitas terhadap Minat santri untuk berwirausaha.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambah wawasan bagi pembaca.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan secara teoritis tentang pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk

Berwirausaha di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* Semarang.

- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Dapat menganalisis atau mengetahui pengaruh Kemandirian dan Kreativitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah* Semarang.

- 2) Bagi Santri

Dapat menjadi tambahan wawasan dalam kewirausahaan serta motivasi dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang mempengaruhi keinginan berwirausaha.

- 3) Bagi Pondok Pesantren

Para pengasuh pondok pesantren dapat mengetahui pentingnya membentuk lingkungan dan budaya kewirausahaan dalam lingkup santri.

- 4) Bagi Masyarakat Luas

Sebagai salah satu sumber informasi tentang faktor-faktor yang mendorong orang untuk berwirausaha serta pentingnya wirausaha itu sendiri.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II** Tinjauan Pustaka, terdiri dari kerangka teori pendukung yang terdiri atas teori-teori tentang kemandirian, kreativitas, kewirausahaan dan minat, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir serta terdiri dari hipotesis penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran serta analisis data.
- BAB IV** Analisis Data dan Pembahasan, terdiri dari penyajian data, analisis data dan interpretasi data.
- BAB V** Kesimpulan dan Saran, terdiri dari kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemandirian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah kemandirian diartikan dengan hal atau keadaan seseorang dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian berasal dari kata dasar “diri”, yang berarti ia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri seorang individu. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian.²³ Dengan kata lain, kemandirian adalah kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa minta bantuan orang lain, berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan.

Menurut Parker kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan membutuhkan arahan secara penuh.²⁴

Menurut Monks dikutip dalam jurnal Sri Astuti dan Thomas Sukardi mengatakan bahwa orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif.²⁵ Selain itu juga mampu bertindak kritis, tidak takut berbuat sesuatu, mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya, mampu menerima realita serta dapat

²³ Lanny Octavia *et al*, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014, h. 211.

²⁴ D. K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri*, Jakarta: Prestasi Surabaya, 2005, h. 86.

²⁵ Sri Astuti dan Thomas Sukardi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, h. 338.

memanipulasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, terarah pada tujuan dan mampu mengendalikan diri.

Masrun dkk mengemukakan bahwa kemandirian merupakan unsur yang terpenting dari moralitas yang bersumber pada masyarakat.²⁶ Kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor, yaitu disiplin dan komitmen terhadap kelompok. Oleh sebab itu, individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan berdasarkan pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya. Kemandirian diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Tidak adanya kemandirian akan menjadi beban dan menjatuhkan wibawa seseorang dimata orang lain. Islam menganjurkan umatnya agar mandiri, sehingga setiap upaya ke arah kemandirian mendapatkan porsi penting dalam ajaran islam.

Diturunkan dari Abu Abdullah Al-Zubair bin Al-Awwam r. a. yang berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:²⁷

لان ياءخذ احدكم احبله ثم ياء تي الجبل فياء تي بخزمة من حطب على
ظهره فيبيعها فيكف الله بها وجهه خير له من ان يسال الناس اعطوه او منعوه

Artinya: “*Sungguh, sekiranya salah seorang di antara kalian mengambil beberapa utas tali kemudian pergi ke gunung dan kembali dengan memikul seikat kayu bakar dan menjualnya. Lalu dengan hasil itu Allah mencukupkan keperluan hidupnya, maka hal itu lebih baik baginya daripada dia meminta-minta kepada sesama manusia. Baik berupa memberi ataupun tidak memberi*”. (HR. Al-Bukhari).

Kemandirian yang ditekankan syariat adalah kemauan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekerja keras agar terhindar dari sikap memintaminta. Dalam ajaran Islam, memintaminta adalah pekerjaan hina yang harus

²⁶ Lanny Octavia *et al*, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, h. 211.

²⁷ Ahmad Rofi' Usmani, *Terjemah Mutiara Riyadhusshalihin Imam Al-Nawawi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013, h. 342.

dijauhi, kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Islam tidak melarang umat muslim menerima pemberian orang lain, akan tetapi menjadi pemberi jauh lebih baik dan mulia. Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

التَّشْوُرُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (Al- Mulk: 15).

Dalam ayat tersebut menjelaskan ajakan, bahkan dorongan, kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya.²⁸

Allah memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna memperoleh rezeki yang halal. Hal ini berarti bahwa tidak mau berusaha dan bersifat pemalas bertentangan dengan perintah Allah. Karena berusaha dan mencari rezeki itu termasuk melaksanakan perintah Allah, maka orang yang berusaha dan mencari rezeki adalah orang yang menaati Allah, dan hal itu termasuk ibadah.

Dituturkan dari Abu Hurairah r. a. dari Rasulullah SAW bersabda:²⁹

كان داود عليه السلام لا ياكل الا من عمل يده

Artinya: “Nabi Daud a. s. tidak makan kecuali dari hasil upayanya sendiri”. (HR. Al-Bukhari).

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 214.

²⁹ Ahmad Rofi' Usmani, *Terjemah Mutiara Riyadhushshalihin...*, h. 343.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemandirian merupakan hal atau keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, yang dimanifestasikan kedalam bentuk sikap atau perbuatan. Sehingga seseorang tersebut dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri dalam tindakan dan perilaku.

Menurut Paulina, Irene dan Wardoyo dikutip dalam jurnal Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, indikator Kemandirian adalah sebagai berikut:³⁰

1. Pengambilan inisiatif.
2. Mengatasi rintangan lingkungan.
3. Memperbaiki kepribadian.
4. Kepuasan kerja.
5. Mandiri dalam mengerjakan tugas.

Menurut Steinberg dikutip dalam jurnal Sri Astuti dan Thomas Sukardi menyusun kemandirian dalam 3 aspek, yaitu:³¹

1. Kemandirian Emosi, yaitu kemandirian yang merujuk pada pengertian yang dikembangkan anak mengenai individuasi³² dan melepaskan diri atas ketergantungan mereka dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar dari orang tua mereka.

³⁰ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Volume 02, Nomer 03, September 2017, h. 298.

³¹ Sri Astuti dan Thomas Sukardi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi...*, h. 338.

³² Individuasi adalah proses melemahnya keterikatan pada kelompok sehingga terdapat individu yang kurang kuat ketaatannya pada kelompoknya atau berkembang sendiri secara terpisah.

2. Kemandirian Perilaku, yaitu kemandirian dalam perilaku bebas untuk berbuat atau bertindak sendiri tanpa tergantung pada bimbingan orang lain. Kemandirian perilaku merujuk kepada kemampuan seseorang melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan dengan jelas menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.
3. Kemandirian Nilai, yaitu kemandirian yang merujuk pada suatu pengertian mengenai kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang lebih berpegang pada prinsip-prinsip individual yang dimilikinya dari pada mengambil prinsip-prinsip orang lain.

Perkembangan kemandirian juga dapat dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang didapat dari lingkungannya, selain potensi yang dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Menurut Ali dan Asrori ada sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Gen atau keturunan orang tua.

Orangtua yang memiliki sifat kemandirian yang tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian yang diturunkan kepada anaknya melainkan sifat orangtuanya yang muncul berdasarkan cara orangtua mendidik anaknya.

³³ Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 118.

2) Pola asuh orang tua

Cara orangtua mendidik dan mengasuh anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, orangtua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Namun orangtua yang sering mengeluarkan kata-kata “jangan” tanpa disertai penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan anak.

3) Sistem pendidikan disekolah

Proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi tanpa argumentasi serta adanya tekanan akan menghambat kemandirian seseorang. Sebaliknya, adanya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward* dan penciptaan kompetitif positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

4) Sistem kehidupan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang sama, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

2.2. Kreativitas

Kreativitas (*Creativity*) menurut Webster adalah kecakapan memunculkan sesuatu yang baru, oleh Webster ditegaskan bahwa kreativitas merupakan sebuah proses mental yang melibatkan pemunculan ide-ide dan konsep-konsep baru, atau hasil kombinasi baru antara ide-ide dan konsep-konsep yang ada.³⁴

³⁴ Agus Sutoyo, *Kia Sukses Prof. Hembing*, Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000, h. 65.

Menurut Rita Kusuma Ananta et al, kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara baru dalam memandang suatu masalah atau situasi.³⁵ Kreativitas tidak terbatas pada menghasilkan hal-hal baru yang bersifat praktis, tetapi boleh jadi hanya merupakan suatu gagasan baru. Sedangkan menurut Sugiharto dikutip dalam jurnal Eko Budi Cahyono dan Muh. Khotibul Umam, kreativitas adalah orang yang kreatif dalam berpikir mampu memandang suatu dari sudut pandang yang baru serta menyelesaikan masalah dengan cara berbeda dari orang pada umumnya.³⁶

Stuller mendefinisikan kreativitas sebagai tindakan pemunculan ide-ide baru. Menurutny terdapat empat macam kreativitas, sebagai berikut.³⁷

1. Kreativitas imajinatif, timbul melalui imajinasi atau rekaan mental imajiner.
2. Kreativitas alamiah, timbul melalui kemampuan fisik dan mental yang biasanya tercermin dari kinerja.
3. Kreativitas prespektif, berkembang kearah pemunculan ide-ide atau resep-resep tentang kemungkinan-kemungkinan baru.
4. Kreativitas teoretikal, merupakan pengembangan hubungan-hubungan antara berbagai hal sebagai produk konseptualisasi abstrak didalam olah pikir deduktif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan

³⁵ Rita Kusuma Ananta et al, *Minat Wirausaha, Konsep Diri Dan Kreativitas*, Jurnal Psikologi Tabularasa, Volume 9, Nomer 1, April 2014, h. 51.

³⁶ Eko Budi Cahyono dan Muh. Khotibul Umam, *Kreatif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Teknik Pemesinan*, Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Volume 5, Nomer 4, Tahun 2017, h. 278.

³⁷ Agus sutoyo, *Kiat Sukses Prof. Hembing...*, h. 68.

gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda, yaitu berbeda dari kebanyakan orang, karena jika ia berfikir sama dengan banyak orang maka disana tidak ada nilai keunikan yang bisa dijual. Sebuah produk akan dibeli jika mengandung keunikan, dan keunikan itu akan diperoleh dengan membangun kreativitas.

Berfirman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 219:

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: *“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”*.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebenarnya Islam dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Dalam mengelola usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi.³⁸ Adapun semangat atau etos kerja yang tinggi seorang wirausaha terletak pada kreativitas dan rasa percaya kepada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Pemikiran kreatif berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis.

Menurut Agung dikutip dalam jurnal Sundari, menyatakan bahwa kreativitas bukan merupakan bakat bawaan seseorang sejak dirinya dilahirkan

³⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, h. 324.

di dunia ini, akan tetapi kreativitas merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan dilakukan oleh siapa saja. Adapaun indikator kreativitas adalah sebagai berikut:³⁹

1. Dimensi kognitif, adalah memaparkan apa yang diketahui (pengetahuan) dan bagaimana proses berpikirnya tentang apa yang mereka pelajari dari suatu pembelajaran yang bermakna.⁴⁰ Menurut Tri Indra Prasetya membagi hasil belajar kognitif meliputi 6 aspek: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.⁴¹
2. Dimensi afektif, adalah aspek-aspek yang mengkaji tentang perkembangan emosional dan sikap.⁴² Menurut Krathwol dikutip dalam jurnal Tri Indra Prasetya membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu: penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi.⁴³
3. Dimensi psikomotor, adalah hasil pencapaian terhadap ketrampilan memanipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik yang menekankan pada kemampuan berkarya dan melalui pembelajaran yang aktif.⁴⁴ Menurut Sudjana dikutip dalam jurnal Tri Indra Prastya hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak, ada enam tingkatan ketrampilan yaitu: (1) gerakan refleks, (2)

³⁹ Sundari, *Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto*, Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Volume 03, Nomer 01, 2015, h. 64.

⁴⁰ Chandy Febyanto dan Agus Eko Pranoto, *Analisis Dimensi Afektif, Kognitif Dan Psikomotor Pada Standar Kompetensi Lulusan SD/MI KTSP Dan Kurikulum 2013*, Jurnal Ar Risalah, Volume 15, Nomer 1, April 2017, h. 28.

⁴¹ Tri Indra Prasetya, *Meningkatkan Ketrampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Magelang*, Jurnal of Educational Research and Evaluation, Volume 1, Nomer 2, 2012, h. 109.

⁴² Chandy Febyanto dan Agus Eko Pranoto, *Analisis Dimensi Afektif...*, h. 29.

⁴³ Tri Indra Prasetya, *Meningkatkan Ketrampilan Menyusun...*, h. 109.

⁴⁴ Chandy Febyanto dan Agus Eko Pranoto, *Analisis Dimensi Afektif...*, h. 31.

gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual untuk membedakan auditif dan motoris, (4) kemampuan dibidang fisik (kekuatan, keharmonisan, ketepatan), (5) gerakan *skill* dari sederhana sampai kompleks, (6) kemampuan berkomunikasi serta gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁵

Menurut Parnes mengungkapkan bahwa kemampuan kreatif dapat dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif sebagai berikut:⁴⁶

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap berbagai situasi.

Atas dasar pemikiran tersebut, kiranya perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat menggali atau memacu perilaku kreatif. Perilaku kreatif tersebut diharapkan dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, mengemukakan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi masalah.

Menurut Utami Munandar dikutip dalam jurnal Larisa Yohana dan Harsoyo Dwijo Wijono menguraikan bahwa kreativitas dalam

⁴⁵ Tri Indra Prasetya, *Meningkatkan Ketrampilan Menyusun...*, h. 109.

⁴⁶ Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999, h. 31.

perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek, yaitu aspek pribadi, pendorong, proses dan produk.⁴⁷ Kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungan. Kreativitas mencerminkan kelancaran, keluwesan (*flesibilitas*), orisinalitasnya dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Semakin kreatif seseorang maka ciri-ciri tersebut makin dimiliki.

Orang yang kreatif selalu memiliki rasa ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktifitas yang kreatif, serta orang yang kreatif juga memiliki sifat yang cukup mandiri dan peraya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko dari pada orang pada umumnya. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui oleh orang lain. Orang yang kreatif berani untuk berbeda, menonjol, berani membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan. De Bono, berpendapat bahwa pola pemikiran yang kreatif merupakan motivator yang sangat besar, karena membuat orang sangat tertarik akan pekerjaannya.⁴⁸ Pemikiran kreatif juga memberikan kemungkinan bagi setiap orang untuk mencapai sesuatu tujuan. Seorang wirausaha yang kreatif akan membuat hidup akan lebih menyenangkan serta akan menyediakan kerangka kerja dan dapat bekerja sama dengan orang lain.

⁴⁷ Larisa Yohana dan Harsoyo Dwijo Wijono, *Intensi Berwirausaha Ditinjau...*, h. 34.

⁴⁸ H. M. Havidz Aima dkk, *Entrepreneurship Dan Peluang Usaha*, Jakarta: In Media, 2015, h. 64.

Menurut Yuyus Suryana terdapat ciri-ciri orang kreatif yang didasarkan pada pengembangan sejumlah kualitas pribadi sebagai berikut:⁴⁹

1. Nilai intelektual dan artistik seperti membaca buku bermutu.
2. Minat akan kompleksitas, ditunjukkan dari ketertarikan pada usaha menjelajahi masalah sulit dan rumit untuk mendapatkan solusi dan memahami masalah tersebut.
3. Kepedulian pada pekerjaan dan pencapaian, ini ditunjukkan oleh disiplin dari yang berkaitan dengan pekerjaan, dengan motivasi yang tinggi, serta peduli terhadap usaha mencapai keunggulan.
4. Ketekunan, orang yang kreatif biasanya mempunyai tekad keras untuk mencapai tujuan dan mengidentifikasi serta memecahkan masalah di tempat kerja, mempunyai keyakinan kuat akan kekuatan, dan keterampilan yang mendukung tekadnya.
5. Pemikiran mandiri, orang yang kreatif dan inovatif menunjukkan kemandirian dalam membuat keputusan, meski diantaranya ada kecenderungan menyesuaikan diri dengan pandangan mayoritas atau yang mempunyai kedudukan yang lebih tinggi.
6. Toleransi terhadap keraguan atau bermakna ganda, orang kreatif merespon secara positif terhadap situasi yang dianggap meragukan atau tidak menentu.⁵⁰
7. Otonomi, cenderung mengandalkan diri sendiri dan kurang bergantung kepada orang lain, termasuk membutuhkan kebebasan.

⁴⁹ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011, h. 211-212.

⁵⁰ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 79.

8. Kepercayaan diri, biasanya yakin akan kemampuan yang dimiliki.
9. Kesiapan mengambil risiko, biasanya lebih cenderung siap mengambil risiko dengan ide-ide baru serta mencoba cara baru meski kondisi lingkungan atau orang yang berbeda di sekitarnya kurang mendukung.

Sedangkan menurut Slameto bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenali melalui ciri-ciri sebagai berikut:⁵¹

- 1) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Panjang akal dan berfikir fleksibel.
- 3) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 4) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 5) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 6) Memiliki dedikasi serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 7) Menanggapi pertanyaan dan memberikan jawaban yang lebih baik.
- 8) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 9) Memiliki semangat bertanya dan meneliti.
- 10) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- 11) Memiliki latar belakang membaca yang luas.
- 12) Melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa dan hasrat keingin tahun yang cukup besar.⁵²

Berpikir kreatif berhubungan dengan tindakan mengimpresi sebuah masalah secara mendalam dalam pikiran. Masalah ini divisualisasikan dengan jelas dan kemudian melakukan perenungan mengenai semua tindakan ke arah

⁵¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 147.

⁵² A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2014, h. 105.

perumusan sebuah ide atau konsep baru yang berbeda dibandingkan dengan hal-hal lama yang diketahui.

Menurut Timpe mengemukakan bahwa untuk mengukur seberapa kreatif dari sifat-sifat individu yaitu dengan adanya penentuan bakat, sikap, motivasi dan minat yang membentuk kreativitas individu tersebut.⁵³ Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah untuk mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Helmholtz menggariskan langkah dalam proses kreatif sebagai berikut:⁵⁴

- a. *Preparation*, menyiapkan pikiran dan berpikir kreatif, mendidik diri untuk mengembangkan ide baru.⁵⁵
- b. *Saturation*, yaitu upaya mengumpulkan data, fakta serta sensasi-sensasi yang kemudian oleh pikiran dijadikan bahan mentah guna memproduksi ide baru. Proses ini dapat berlangsung secara sadar atau dibawah sadar.
- c. *Incubation*, merupakan langkah berikut dalam proses yang berlangsung yang dilaksanakan tanpa adanya sesuatu upaya yang dilakukan secara sadar. Pikiran di bawah sadar menyeleksi informasi kemudian diolah menjadi berbagai kombinasi yang banyak, kemudian sebagian ditolak sebelum muncul pada pikiran sadar.
- d. *Iluminasi*, ini berkaitan dengan suatu gejala yang dinyatakan sebagai ilham yang tiba-tiba datang dan muncul dalam pikiran dan sering kali terlihat setelah periode inkubasi yang berlangsung lama.

⁵³ A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan...*, h. 212.

⁵⁴ A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan...*, h. 212.

⁵⁵ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur...*, h. 80.

- e. *Verification*, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realitas. Pada tahap ini pemikiran dan sikap spontan harus diikuti dengan pemikiran selektif dan sengaja.
- f. *Implementation*, membuat kenyataan atas ide-ide inovatif yang telah ditemukan.⁵⁶

Seseorang yang berpikir kreatif dituntut untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk seni, kesusastraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

2.3. Minat Berwirausaha

2.3.1. Pengertian Minat Berwirausaha

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.⁵⁷ Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi landasan penting untuk mencapai sebuah keberhasilan, karena dengan

⁵⁶ Z. Heflin Frinces, *Be An Entrepreneur...*, h. 80.

⁵⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h. 744.

adanya minat seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Menurut Djaali, minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain, diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁵⁸ Sedangkan menurut Fuadi dikutip dalam jurnal Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto, minat adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.⁵⁹ Dengan demikian setiap kegiatan yang dilakukan dengan minat yang kuat maka akan cenderung dilakukan dengan rasa suka dan keterikatan sehingga dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.

Menurut Yanto dikutip dalam jurnal Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikhah, minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta

⁵⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 121.

⁵⁹ Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*, JURNAL EKONOMI UNIVERSITAS KADIRI, Volume 1, Nomer 2, September 2016, h.155.

memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.⁶⁰

Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Menurut Mahesa dan Rahardja dikutip dalam jurnal Retno Kadarsih et al, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.⁶¹

Adapun menurut Fuadi dikutip dalam jurnal Rano Aditia Putra, minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah ketertarikan dan memberanikan diri untuk bekerja keras dengan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri guna menciptakan usaha baru dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut resiko, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan yang dialami.

⁶⁰ Nadhira Ulfa Dan Maftukhatusolikhah, *Minat Wirausaha Kaum...*, h. 8.

⁶¹ Retno Kadarsih dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*, JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI UNS, Volume 2, Nomer 1, Tahun 2013, h. 96-97.

⁶² Rano Aditia Putra, *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)*, Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomer 01, Tahun 2012, h. 3.

Menurut Prasetyo dan Sumarno dikutip dalam jurnal Nadhira Ulfa dan Maftukhatusolikhah, indikator minat berwirausaha meliputi:⁶³

- 1) Pengetahuan.
- 2) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup.
- 3) Keyakinan kuat atas keyakinan sendiri.
- 4) Sikap jujur dan tanggung jawab.
- 5) Ketahanan fisik dan mental.
- 6) Ketekunan serta keuletan dalam bekerja dan berusaha.
- 7) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif.
- 8) Berorientasi ke masa depan.
- 9) Berani mengambil resiko.

Dalam surat al-Jum'ah Ayat 10 Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ

وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".

Dari terjemahan ayat tersebut, jelas menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan bagi umat manusia untuk berusaha atau melakukan upaya yang sungguh-sungguh dengan menyerukan manusia untuk

⁶³ Nadhira Ulfa Dan Maftukhatusolikhah, *Minat Wirausaha Kaum...*, h. 4.

beterbaran di buni guna mencari karunia Tuhan yang telah limpahkan-Nya di bumi.⁶⁴

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Wafiuddin adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (resiko).⁶⁵ Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rezeki yang besar. Hal ini berarti individu yang mempunyai minat berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan kosekuensi yang mungkin ada. Minat berwirausaha akan menarik individu terhadap suatu usaha dimana usaha tersebut dirasakan dapat memberikan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya sehingga menimbulkan suatu dorongan atau keinginan untuk mendapatkannya.

2.3.2. Wirausahawan

Secara sederhana arti wirausahawan (*enterpreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁶⁶

Menurut Anies Lestari et al dalam jurnalnya, wirausahawan adalah seseorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti,

⁶⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Hati Emas, 2013, h. 554.

⁶⁵ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: KENCANA, 2014, h.127.

⁶⁶ Kasmir, *Kewirausahaan...*, h. 16.

sambil membuat keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima resiko.⁶⁷

Wirausahawan adalah perintis dan pengembang perusahaan yang berani mengambil risiko dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara mengelola sumber daya manusia, material, dan keuangan untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu yang diinginkan.⁶⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausahawan selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena dianggap sebagai prinsip bahwa faktor kerugian ada. Bahkan semakin besar risiko kerugian yang dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih.

Jenis-jenis wirausahawan dikelompokkan berdasarkan pada pemilikan, perkembangan, dan kegiatan usaha yang dilakukannya. Wirausahawan berdasarkan pada perannya dikelompokkan menjadi tiga, sebagai berikut:⁶⁹

1. Wirausahawan rutin, yaitu wirausahawan yang dalam melakukan kegiatan sehari-harinya cenderung berfokus pada pemecahan masalah dan perbaikan standar prestasi tradisional. Fungsi wirausahawan rutin adalah mengadakan perbaikan terhadap

⁶⁷ Anies Lestari, *Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Studi Empiris di Desa jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*, JURNAL MANAJEMEN, Volume 2, Nomer 2, Maret 2016, h. 3.

⁶⁸ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 61.

⁶⁹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses...*, h. 58.

standar tradisional, bukan penyusunan dan pengalokasian sumber-sumber. Wirausahawan ini berusaha untuk menghasilkan barang, pasar, dan teknologi.

2. Wirausahawan arbitrase, yaitu wirausahawan yang selalu mencari peluang melalui kegiatan penemuan/pengetahuan dan pemanfaatan/pembukaan.
3. Wirausahawan inoiaif, yaitu wirausahawan dinamis yang menghasilkan ide dan kreasi baru yang berbeda.

Sementara Thomas Zimmerer mengelompokkan wirausahawan berdasarkan pada profilnya menjadi empat kelompok sebagai berikut:⁷⁰

1. *Part time enterprenenur*, yaitu wirausahawan yang hanya setengah waktu melakukan usaha, biasanya sebagai hobi. Kegiatan usahanya hanya bersifat sampingan.
2. *Home based new ventures*, yaitu usaha yang dirintis dari rumah/tempat tinggal.
3. *Family owned business*, yaitu usaha yang dilakukan/dimiliki oleh beberapa anggota keluarga secara turun temurun.
4. *Copreneurs*, yaitu usaha yang dilakukan oleh dua orang wirausahawan yang bekerja sama sebagai pemillik dan menjalankan usahanya bersama-sama.

Setiap wirausahawan memiliki fungsi pokok dan fungsi tambahan sebagai berikut:⁷¹

⁷⁰ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan...*, h. 58.

- a. Fungsi pokok wirausaha yaitu:
- 1) Membuat keputusan-keputusan penting dan mengambil risiko tentang tujuan dan sasaran perusahaan.
 - 2) Memutuskan tujuan dan sasaran perusahaan.
 - 3) Menetapkan bidang usaha dan pasar yang akan dilayani.
 - 4) Menghitung skala usaha yang diinginkannya.
 - 5) Menentukan permodalan yang diinginkannya (modal sendiri dan modal dari luar) dengan komposisi yang menguntungkan.
 - 6) Memilih dan menetapkan kriteria pegawai/karyawan dan memotivasinya.
 - 7) Mengendalikan secara efektif dan efisien.
 - 8) Mencari dan menciptakan berbagai cara baru.
 - 9) Mencari terobosan baru dalam mendapatkan masukan atau input, serta mengolahnya menjadi barang dan atau jasa yang menarik.
 - 10) Memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memusakan pelanggan dan sekaligus dapat memperoleh dan mempertahankan keuntungan maksimal.
- b. Fungsi tambahan wirausaha:⁷²
- 1) Mengenal lingkungan perusahaan dalam rangka mencari dan menciptakan peluang usaha.

⁷¹ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2009, h. 45-46.

⁷² Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik...*, h. 45-46.

- 2) Mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 3) Menjaga lingkungan usaha agar tidak merugikan masyarakat maupun merusak lingkungan akibat dari limbah usaha yang mungkin dihasilkannya.
- 4) Meluangkan dan peduli atas CSR. Setiap pengusaha harus peduli dan turut serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial disekitarnya.

Berikut ini merupakan sikap dan perilaku seorang wirausahawan:⁷³

a. Sikap wirausahawan.

- 1) Mampu berfikir serta bertindak kreatif dan inovatif.
- 2) Mampu bekerja tekun, teliti, dan produktif.
- 3) Mampu berkarya berlandaskan etika bisnis yang sehat.
- 4) Mampu berkarya dengan semangat kemandirian.
- 5) Mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis dan berani mengambil risiko.

b. Perilaku wirausahawan menurut Muhammad Anwar:⁷⁴

- 1) Kejujuran: penuh kepercayaan, bersifat jujur, sungguh-sungguh dalam menjalankan usaha.
- 2) Integritas: memegang prinsip melakukan kegiatan yang terhormat, penuh pendirian dan dapat dipercaya.

⁷³ Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan...*, h. 3-4.

⁷⁴ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori...*, h. 97.

- 3) Memelihara janji: selalu menaati janji dan tidak mengintepretasikan persetujuan dalam bentuk teknikal atau legalistic dengan dalih ketidakrelaan.
- 4) Kesetiaan: menjaga/melindungi kemampuan untuk membuat keputusan profesional yang bebas dan teliti, serta menghindari hal yang tidak pantas.
- 5) Suka membantu orang lain: saling membantu, tolong menolong dan menghindari segala sesuatu yang membahayakan orang lain.
- 6) Mengejar keunggulan: mengejar keunggulan dalam segala hal, baik dalam pertemuan personal ataupun pertanggungjawaban profesional, serta mempertahankan tingkat kompetensi yang tinggi.

Sikap dan perilaku tersebut tidak bisa dipisahkan untuk menjadikan lebih sempurna karena kedua-duanya memiliki karakteristik yang berbeda. Keduanya masuk menjadi ciri-ciri dan karakteristik wirausaha yang cerdas. Perilaku juga disebut sebagai langkah dan tindakan yang ia lakukan untuk menghadapi dan menyiasati pekerjaan sehari-hari.⁷⁵ Seorang wirausahawan harus profesional, terutama dalam berbisnis. Selain itu, ia harus memiliki karakteristik yang baik didasarkan pada pandangan al-Qur'an agar bisnisnya terus sejalan dengan semangat al-Qur'an. Sehingga dia bisa

⁷⁵ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 166.

menjalankan bisnis dengan baik dalam bimbingan Allah dan mencapai sukses di dunia dan akhirat.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim: 7).*

Dalam ayat tersebut Allah SWT kembali mengingatkan hamba-Nya untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah dilimpahkan-Nya. Bila mereka melaksanakannya, maka nikmat itu akan ditambah lagi oleh-Nya. Sebaliknya, Allah juga mengingatkan kepada mereka yang mengingkari nikmat-Nya, dan tidak mau bersyukur bahwa dia akan menimpakan azab-Nya yang sangat pedih kepada mereka.⁷⁶

c. Sifat-sifat wirausaha muslim:

1) Sifat Takwa, Tawakal, Dzikir, dan Syukur.

Seorang wirausahawan muslim memiliki keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran agamanya sebagai jalan keselamatan, dan bahwa dengan agamanya ia akan menjadi unggul. Keyakinan ini membuatnya melakukan usaha dan

⁷⁶ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 129.

kerja sebagai zikir dan bertawakal serta bersyukur setelah usahanya.⁷⁷ Allah SWT berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ وَإِنَّ
 اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (QS. At-Talaq: 3).

2) Jujur.

Jujur dalam segala kaitannya dengan bisnis, menimbang, mengukur, membayar hutang, jujur dalam berhubungan dengan orang lain, akan membuat ketenangan lahir batin. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain.⁷⁸ Sebagai seorang pengusaha harus jujur dan dapat dipercaya. Dia harus menyadari bahwa status dan profesinya adalah amanah. Ini adalah amanah dari Allah, sehingga ia harus menjaganya.⁷⁹

3) Niat Suci dan Ibadah.

Bagi seorang muslim, menjalankan usaha merupakan aktivitas ibadah sehingga ia harus dimulai dengan niat yang suci, cara yang benar, dan tujuan serta pemanfaatan hasil

⁷⁷ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori...*, h. 129.

⁷⁸ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori...*, h. 131.

⁷⁹ [https:// Dwie Wulan. Wodpress.com/2013/10/30, Rasulullah-SAW-entrepreneur-sejati/29/03/2017/15:35.](https://DwieWulan.Wodpress.com/2013/10/30/Rasulullah-SAW-entrepreneur-sejati/29/03/2017/15:35)

secara benar. Sebab dengan itulah ia memperoleh garansi keberhasilan dari Tuhan.⁸⁰

4) Bangun Lebih Pagi (*Azam*).

Rasulullah mengajarkan agar mulai bekerja sejak pagi hari yaitu setelah shalat subuh. Bergeraklah untuk mencari rezeki dari rab-Mu. Para malaikat akan turun dan membagi rezeki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.⁸¹

5) Istiqamah.

Orang yang istiqomah adalah orang yang memiliki sikap konsistensi yang mampu mempertahankan prinsip serta komitmennya walau harus berhadapan dengan resiko yang membahayakan dirinya. Orang yang istiqamah mampu mengendalikan diri dan mengeloa emosinya secara efektif.⁸²

6) Menunaikan Zakat, Infaq Dan Sedekah.

Menunaikan zakat, infaq, dan sedekah harus menjadi budaya *entrepreneur* muslim. Menurut islam sudah jelas, harta yang digunakan untuk membayar ZIS, tidak akan hilang, bahkan menjadi tabungan yang akan dilipatgandakan oleh Allah, di dunia dan akhirat kelak.⁸³

7) Silaturahmi.

Silaturahmi merupakan jembatan yang menghubungkan pebisnis dengan sesama manusia, lingkungan,

⁸⁰ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori...*, h.130.

⁸¹ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori...*, h.130.

⁸² M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah...*, h. 99.

⁸³ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori...*, h.131.

dan penciptanya. Silaturahmi menjadi dasar membina hubungan baik tidak hanya dengan pelanggan dan investornya, tetapi juga dengan calon pelanggannya (*future market*), dan bahkan dengan kompetitornya.⁸⁴

8) Proaktif.

Berpikir positif terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya, selektif dalam merespon pada hal yang positif saja. Ciri-ciri orang yang proaktif dalam keseharian tidak pernah marah, sabar tenang, dewasa, bijaksana, selalu berupaya menjadidi bagian dari penyelesaian masalah dan diterima disemua komunitas masyarakat.⁸⁵

2.3.3. Karakteristik Wirausahawan

Menurut Suryana ada 6 macam karakteristik seorang wirausaha, yaitu sebagai berikut:⁸⁶

1. Percaya diri.

Agar berhasil seorang wirausaha harus percaya diri dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁸⁷ Kepercayaan diri merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Sikap dan kepercayaan ini merupakan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Kunci keberhasilan dalam berwirausaha

⁸⁴ M. Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah...*, h. 31.

⁸⁵ Wasi dan Hudalloh, *Winning Mindset: Visi Sukses Seorang Entrepreneur Muslim*, Yogyakarta: Javalitera, 2012, h. 144-145.

⁸⁶ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan...*, h. 22.

⁸⁷ Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, Yogyakarta: Gava Media, 2012, h. 32.

adalah untuk memahami diri sendiri, oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Seorang wirausahawan tidak mengutamakan prestise dulu, akan tetapi gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik.⁸⁸ Seseorang yang selalu haus akan prestasi adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba atau hasil, ketekunan, dan ketabahan, mempunyai dorongan kuat, motivasi tinggi dan kerja keras.

3. Berani mengambil resiko.

Menjadi seorang wirausaha melibatkan beberapa resiko, keberanian yang tinggi dalam menghadapi resiko dengan perhitungan matang dan optimisme yang dimiliki harus disesuaikan dengan kepercayaan diri.⁸⁹ Semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka orang tersebut akan sanggup untuk mempengaruhi hasil dan keputusan apa yang menurut orang lain sebagai resiko.

4. Berorientasi ke masa depan.

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki prespektif dan pandangan ke masa depan, sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tetapi untuk selamanya.⁹⁰

Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausahawan tidak

⁸⁸ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 53.

⁸⁹ Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha...*, h.35.

⁹⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, h. 55.

cepat puas dengan karya yang sudah ada saat ini dan selalu mempersiapkan dengan cara mencari peluang.

5. Kepemimpinan.

Usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.⁹¹ Seorang wirausahawan yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan, serta selalu memanfaatkan perbedaan sebagai sesuatu yang menambah nilai.

6. Keorisinilan.

Orisinil bukan berarti baru, tapi kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru, mempunyai banyak sumber kemampuan, serba bisa dan mengetahui berbagai hal.⁹²

Menurut M. Scarborough dan W. Zimmerer, terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:⁹³

- a. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. Memilih risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.

⁹¹ Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori...*, h. 23.

⁹² Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, h. 55.

⁹³ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Intrapreneurship*, Jakarta: PT INDEKS, 2011, h. 15-16.

- c. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil dan mampu mengatasi permasalahan dengan cepat serta gigih dalam mengejar tujuan.⁹⁴
- d. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- e. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik dan cenderung berpikir cermat serta fokus terhadap jangka panjang tentang bisnis.⁹⁵
- f. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi ke masa depan, prespektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- g. Memiliki ketrampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.⁹⁶

Kesimpulannya kewirausahaan adalah penerapan dari kreatifitas dan inovatif yang menjadi dasar untuk peluang dalam suatu bisnis dan dalam kewirausahaan terdapat berbagai karakteristik yang mengikuti seperti bertanggung jawab, percaya diri, motif, berprestasi, berorientasi pada masa depan, berwawasan luas, serta memiliki

⁹⁴ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualis Kewirausahaan*, Yogyakarta: LKIS, 2013, h. 51.

⁹⁵ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi...*, h. 50.

⁹⁶ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship...*, h.16.

semangat dan gairah untuk bekerja keras dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis.

Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Berikut adalah cara menuju kewirausahaan sukses menurut Dun Steinhoff:⁹⁷ (1) Memiliki visi dan tujuan usaha, (2) Berani mengambil risiko waktu dan uang, (3) Merencanakan, mengorganisasikan, dan menjalankan, (4) Bekerja keras, (5) Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok, dan yang lainnya, (6) Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan.

Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras adalah suatu langkah yang nyata, dan dapat menghasilkan kesuksesan, tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan.⁹⁸ Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rezeki yang besar. Islam memandang tinggi kegiatan kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena setiap muslim yang melakukan kegiatan kewirausahaan berarti melakukan berbagai aktivitas dalam rangka mentaati perintah Allah SWT untuk meraih kesuksesan di dunia dan bekal di akhirat kelak. Bekerja dilandasi dengan nilai-nilai islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadist, agar mampu mengembangkan potensi diri, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya serta dapat menghasilkan materi.

⁹⁷ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan...*, h. 108.

⁹⁸ M. Hamdani, *Entrepreneurship Kiat Melihat Dan Memberdayakan Potensi Bisnis*, Yogyakarta: Starbooks, 2010, h. 45.

2.3.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Yati Suhartini dalam jurnalnya, minat tidak dibawa sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:⁹⁹

a) Faktor intrinsik, adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri.

1. Pendapatan, adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.
2. Harga diri, berwiraswasta digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya pada orang lain.
3. Perasaan senang, perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang. Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan senang berwiraswasta akan memunculkan minat berwirausaha.

b) Faktor ekstrinsik, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

⁹⁹ Yati Suhartini, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*, Volume 7, Nomer 1, Tahun 2011, h. 44-46.

1. Lingkungan keluarga, adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁰⁰
2. Lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan diluar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Misalnya: seseorang yang tinggal didaerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering bergaul dengan pengusaha elektronika yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronika.
3. Peluang, merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha elektronika atau bahkan tidak ada usaha dibidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha bengkel service di tempet tersebut.

¹⁰⁰ Buchari Alma, *Kewirausahaan...*, h. 8.

4. Pendidikan, pengetahuan yang di dapat merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwiraswasta.

Sedangkan menurut Fatrika dikutip dalam jurnal Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat), kepribadian (kesepahaman, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi dan independen, evaluasi diri serta kepercayaan diri yang lebih) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif).¹⁰¹

¹⁰¹ Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto, *Analisis Faktor-Faktor Yang...*, h. 155.

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Teknis Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Sri Porwani. <i>(Jurnal Adminika, Volume 2, Nomer 2, Desember 2016)</i>	Kreativitas Dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk <i>Big Art Project</i> Palembang	X ₁ : Inovasi Wirausaha X ₂ : Kreativitas Wirausaha Y: Kualitas Produk	1. Kuantitatif Deskriptif 2. Data diperoleh dari kuesioner dan dihitung secara grafik	1. Kreativitas dan Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk, dibuktikan dengan 80% konsumen puas terhadap produk <i>Big Art Project</i> dan 15% saja yang tidak puas.
2.	Sundari. <i>(Jurnal Manajemen, Volume 3, Nomer 1, Tahun 2015)</i>	Pengaruh Kreativitas Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit	X ₁ : Kreativitas X ₂ : Kecerdasan Spiritual Y ₁ : Efikasi Diri Y ₂ : Kemandirian	1. Analisis <i>Structural Equation Modeling</i> 2. Uji Hipotesis	1. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri Mahasiswa 2. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Mahasiswa 3. Kecerdasan Spiritual tidak

		Mojokerto			berpengaruh terhadap Kemandirian Mahasiswa 4. Kreativitas tidak berpengaruh terhadap Kemandirian melalui Efikasi Diri Mahasiswa
3.	Musdalifah dan A. Baharuddin. (Jurnal <i>Administrasi Publik</i> , Volume 5, Nomer 2, Tahun 2015)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)	X ₁ : <i>Locus of Control</i> X ₂ : Sikap Berwirausaha Z: Kreativitas Y: Intensi Berwirausaha	1. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>) 2. Analisis Persamaan Regresi	1. <i>Locus Of Control</i> berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri 2. <i>Locus of Control</i> berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri 3. Sikap Berwirausaha berpengaruh

					<p>signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri</p> <p>4. Sikap Berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap Kreativitas Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri</p> <p>5. Kreativitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri</p>
4.	<p>Muhammad Rizal, Dias Setianingsih dan Riny Chandra. (<i>Jurnal</i></p>	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di</p>	<p>X_1: Kemandirian X_2: Modal X_3: Emosional X_4: Pendidikan Y:</p>	<p>1. Analisis Regresi Linier Berganda 2. Uji Hipotesis</p>	<p>1. Modal berpengaruh signifikan terhadap motivasi wanita berwirausaha</p>

	<i>Manajemen Dan Keuangan, Volume 5, Nomer 2, November 2016)</i>	Kota Langsa)	Berwirausha		<p>2. Kemandirian dan Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan emosional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat wanita berwirausaha.</p> <p>3. Kemandirian, Modal, Emosional, Pendidikan mempengaruhi wanita Berwirausaha sebesar 24,3% sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model penelitian.</p>
5.	Sukirman. <i>(Jurnal Ekonomi dan</i>	Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai	X ₁ : Jiwa Kewirausahaan X ₂ : Nilai	1. Analisis <i>Structural Equation</i>	1. Jiwa Kewirausahaan mempunyai

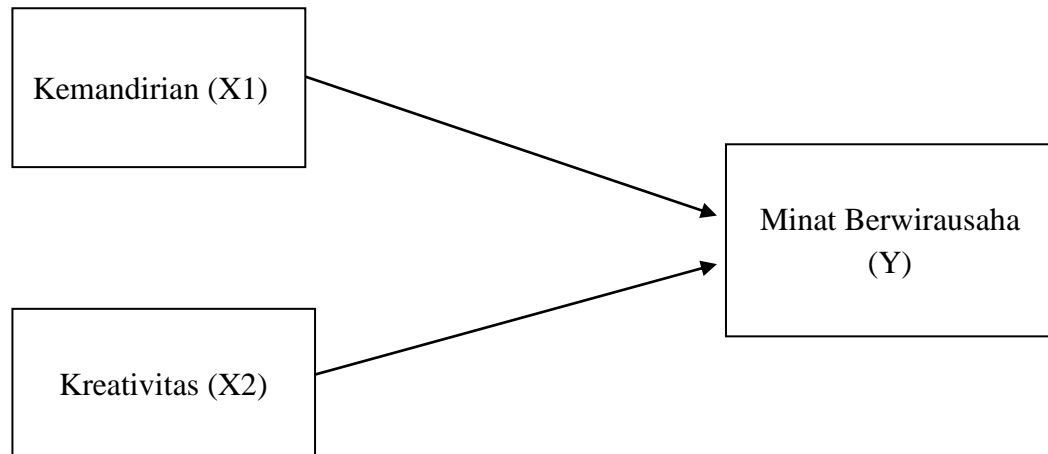
	<p><i>Bisnis,</i> <i>Volume 20,</i> <i>Nomer 1,</i> <i>April 2017)</i></p>	<p>Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan</p>	<p>Kewirausahaan Z: Perilaku Kewirausahaan Y: Kemandirian Usaha</p>	<p><i>Modelling</i> 2. Uji Validitas 3. Uji Reabilitas</p>	<p>pengaruh secara langsung terhadap Perilaku Kewirausahaan dan pengaruh tidak langsung terhadap Kemandirian Usaha 2. Nilai Kewirausahaan mempunyai pengaruh langsung terhadap Perilaku Kewirausahaan dan juga berpengaruh tidak langsung terhadap Kemandirian Usaha 3. Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kemandirian Usaha</p>
--	--	--	---	--	---

Adapun perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini, antara lain:

1. Dalam variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha sedangkan dalam lima penelitian terdahulu di atas adalah Kualitas Produk, Efikasi Diri, Kemandirian, Intensi Berwirausaha, dan Kemandirian Usaha.
2. Tempat penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, tempat penelitian pada penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren *Life Skill Daarun Najaah Semarang*.

2.5. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya dan tinjauan pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



2.6. Hipotesis penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

- H0 Kemandirian dan Kreativitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha.
- H1 Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha.
- H2 Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.¹⁰²

Secara umum dalam penelitian ada dua jenis data yang dapat dijadikan sumber data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder.¹⁰³

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.
2. Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku, jurnal penelitian, dan artikel yang masih terkait dengan materi penelitian.

¹⁰² Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, h. 45.

¹⁰³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 122.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan teknik pengambilan subjek penelitian meliputi keseluruhan populasi yang ada.¹⁰⁴ Populasi dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang yang berjumlah 152 santri.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah pengambilan subjek penelitian dengan cara menggunakan sebagian dari populasi yang ada.¹⁰⁵ Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.¹⁰⁶ Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁰⁷ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian populasi santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰⁸

¹⁰⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 93.

¹⁰⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu...*, h. 93.

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahastya, 2006, h. 130.

¹⁰⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001, h. 111.

¹⁰⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2012, h. 24.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = tingkat ketepatan (presisi) 5% (0,05)

$$n = \frac{152}{1 + 152(0,05)^2} = \frac{152}{1 + 0,38} = \frac{152}{1,38} = 110,14 = 110$$

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang *relevan* dengan topik penelitian tersebut, maka digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti.¹⁰⁹ Kuesioner ini berisi pertanyaan dengan jawaban alternatif yang berkenaan dengan pengaruh kreativitas dan kemandirian terhadap minat berwirausaha.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹¹⁰ Dalam penelitian dokumentasi didapatkan dari pihak Pesantren tentang informasi jumlah santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang.

¹⁰⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi...*, h. 76.

¹¹⁰ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 158.

3.4. Variabel Penelitian Dan Pengukuran

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.¹¹¹ Sesuai dengan judul yang ada maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait).¹¹² Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemandirian (X_1) dan Kreativitas (X_2).

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹¹³ Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah minat berwirausaha.

3.4.2. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan.

¹¹¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004, h. 25.

¹¹² Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 4.

¹¹³ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h. 5.

Tabel 3.1

Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kemandirian (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemandirian adalah hal atau keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, yang dimanifestikan ke dalam bentuk sikap atau perbuatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan inisiatif • Mengatasi rintangan lingkungan • Memperbaiki kepribadian • Kepuasan kerja • Mandiri dalam mengerjakan tugas 	Skala Likert
Kreativitas (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas adalah orang yang kreatif dalam berpikir mampu memandang suatu dari sudut pandang yang baru serta menyelesaikan masalah dengan cara berbeda dari orang pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Dimensi kognitif • Dimensi afektif • Dimensi psikomotor 	Skala Likert

	umumnya		
Minat Berwirausaha (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Minat Berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup • Keyakinan kuat atas keyakinan sendiri • Sikap jujur dan bertanggungjawab • Ketahanan fisik dan mental • Ketekunan serta keuletan dalam bekerja dan berusaha • Pemikiran yang kreatif dan konstruktif • Berorientasi ke masa depan • Berani mengambil resiko 	Skala Likert

Jenis alat ukur yang digunakan yaitu Skala likers adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial. Dalam penelitian ini gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Berikut ini adalah lima instrument dan nilai dari jawaban masing-masing yaitu sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	Skor 5
ST	: Setuju	Skor 4
N	: Netral	Skor 3
TS	: Tidak Setuju	Skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor 1

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹⁴ Data penelitian tidak akan berguna bilamana instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.¹¹⁵ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹¹⁶

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010, h. 185.

¹¹⁵ Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002, h. 369.

¹¹⁶ M. Munandar, *Budgeting*, Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 2001, h. 79.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan Uji Statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$) maka dikatakan tidak reliabel.¹¹⁷

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan sebelum menganalisis hasil regresi. Adapun tujuannya yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent atau independent memiliki distribusi normal. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka analisis nonparametrik dapat digunakan. Untuk menguji normal atau

¹¹⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2004, h. 15.

tidaknya dapat menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Sminov (K-S)*.¹¹⁸

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berguna untuk mengetahui apakah ada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antara variabel independen.¹¹⁹ Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah multikolineritas yang harus diatasi. Mengukur multikolineritas dapat diketahui dari besaran VIF (*variance inflation factor*), dan diketahui berdasarkan besaran *tolerance*. Jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolineritas diantara variabel bebas dan jika nilai > 10 maka terjadi gejala multikolineritas diantara variabel bebas.¹²⁰

3. Uji Heterokedastisitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹²¹ Ada beberapa cara untuk mendeteksi

¹¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013, h. 160 & 164.

¹¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS*, Semarang: UNIP, 2001, h. 105.

¹²⁰ Haryadi Sarjono, Winda julianita, *SPSS vs LISREL sebuah pegantar aplikasi untuk riset*, Jakarta: Salemba empat, 2011, h.70-74.

¹²¹ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis pemecahan Masalah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009, h. 82.

ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan menggunakan *Uji Glejser*. *Uji Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.¹²²

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model statistik yang digunakan untuk menganalisis motivasi dan mental berwirausaha terhadap minat santri berwirausaha adalah menggunakan regresi linier berganda yang dinyatakan dengan pernyataan berikut ini:

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Minat berwirausaha

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

X₁ = Kemandirian

X₂ = Kreativitas

3.5.5. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji signifikansi parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak

¹²² Imam Ghozali,...h.142

terhadap variabel tidak bebas.¹²³ Adapun langkah dalam pengujian Hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis statistik pertama.

H0 : Kemandirian tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H1 : Kemandirian berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

b. Pengambilan kesimpulan atau keputusan.

Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidak signifikan), dan apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima (signifikan).

c. Menentukan hipotesis statistik kedua.

H0 : Kreativitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H1 : Kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

d. Pengambilan kesimpulan atau keputusan.

Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidak signifikan), dan apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima (signifikan).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun langkah pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

¹²³ Purwanto SK dan Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2004, h. 525.

a. Menentukan hipotesis statistik.

H0 : Kemandirian dan Kreativitas tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

H1 : Kemandirian dan Kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

b. Pengambilan kesimpulan atau keputusan.

Apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidak signifikan), dan apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima (signifikan).¹²⁴

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk mengukur presentase semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien determinasi) dalam suatu persamaan regresi.¹²⁵ Presentase pengaruh semua variabel kemandirian dan kreativitas terhadap nilai variabel minat berwirausaha diketahui dari besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi. Jika besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh semua variabel Motivasi kewirausahaan dan Mental kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, sebaliknya semakin mendekati satu, besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel Motivasi kewirausahaan dan Mental kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

¹²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Cetakan V...*, h.98.

¹²⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat...*, h. 97.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel dependen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹²⁶

¹²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19*, cetakan V, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegara, 2011, h. 97

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1. Profil Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Pesantren Life Skill Daarun Najaah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berupaya menanamkan nilai religius Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dinaungi oleh yayasan Daarun Najaah Al-Kaafi yang didirikan oleh bapak Dr. KH. Ahmad Izzuddin M. Ag pada tahun 2012. Pesantren Life Skill Daarun Najaah beralamat di Jl. Bukit Bringin Lestari Barat Kav. C 131, C. 754, dan C. 755 Wonosari Ngaliyan Semarang. Berikut profil pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang:¹²⁷

1. Nama Yayasan : Daarun Najaah Al-Kaafi
2. Nama Pesantren : Pesantren Life Skill Daarun Najaah
3. Alamat : Jl. Bukit Bringin Lestari Barat Kav. C 131,
C. 754, C. 755
 - a. Kelurahan : Wonosari
 - b. Kecamatan : Ngaliyan
 - c. Kab/Kota : Semarang
 - d. Provinsi : Jawa Tengah
4. No. Telp : -
5. Tahun didirikan : 2012
6. Kepemilikan Tanah

¹²⁷ Data Primer Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah 2018

a. Status Tanah : Pribadi

b. Luas Tanah : 192 m²

7. Rekening Pondok

a. Nomor : 1058-01-004059-53-0

b. Atas Nama : Ponpes Life Skill Daarun Najaah

c. Nama Bank : Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Jumlah santri yang belajar di Pesantren Life Skill Daarun Najaah kurang lebih 160 santri pada tahun 2018. Lokasi yang strategis dengan kampus UIN Walisongo menjadi incaran mahasiswa, selain untuk mencari ilmu di bangku perkuliahan, para mahasiswa yang ingin memperoleh ilmu agama menjadikan Pesantren Life Skill Daarun Najaah sebagai tempat mukim sekaligus belajarnya. Sebagian besar santri adalah mahasiswa UIN Walisongo dari berbagai macam fakultas dan jurusan. Dalam sistem pendidikan, pesantren mengembangkan kreativitas dan kemampuan santri dalam berbagai bidang dengan dibentuknya beberapa jenis divisi kegiatan yang dikelola, diantaranya: Divisi Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Divisi Kajian Dan Penerbitan, Divisi Pengembangan Bahasa, Divisi Kepemudaan, Divisi Olah Raga Dan Seni Budaya, Divisi Advokasi Dan Hukum, Divisi Humas Dan Public Relation, dan Divisi Khusus Pengembangan Kajian Falakiyah.

Pesantren Life Skill Daarun Najaah memiliki 3 asrama putra, 3 asrama putri, 1 gedung kesekretariatan, 1 aula, dan 1 mushola. Berikut data santri empat tahun terakhir:

Tabel 4.1
Jumlah Santri 2012-2017

Tahun Ajaran	Jumlah santri		Jumlah
	Putra	Putri	
2012/2013	15	0	15
2014/2015	30	10	40
2016/2017	60	40	100
2017/2018	75	85	160

Data primer pondok pesantren 2018

4.1.2. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah, seperti halnya dengan pendidikan lainnya mempunyai visi:

“Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah sebagai pengembangan ilmu agama islam, tempat terbentuknya pribadi muslim berakhlaqul karimah, berhaluan ahlu sunnah wal jamaah, berjiwa khidmah, untuk meraih sukses, soleh, selamat dan barokah”

Sedangkan misi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah adalah:

1. Mengusahakan terbentuknya komunitas masyarakat yang mencerminkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suritauladan umat.
3. Mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor dakwah Islam.

4.2. Deskripsi Data Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang. Karakteristik Responden dalam penelitian ini meliputi umur dan jenis kelamin.

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengisian angket/kuesioner dengan para santri. Berikut ini adalah persentase responden berdasarkan usia, dapat dilihat dalam distribusi tabel 4.2:

Tabel 4.2

Data Responden Berdasarkan Usia

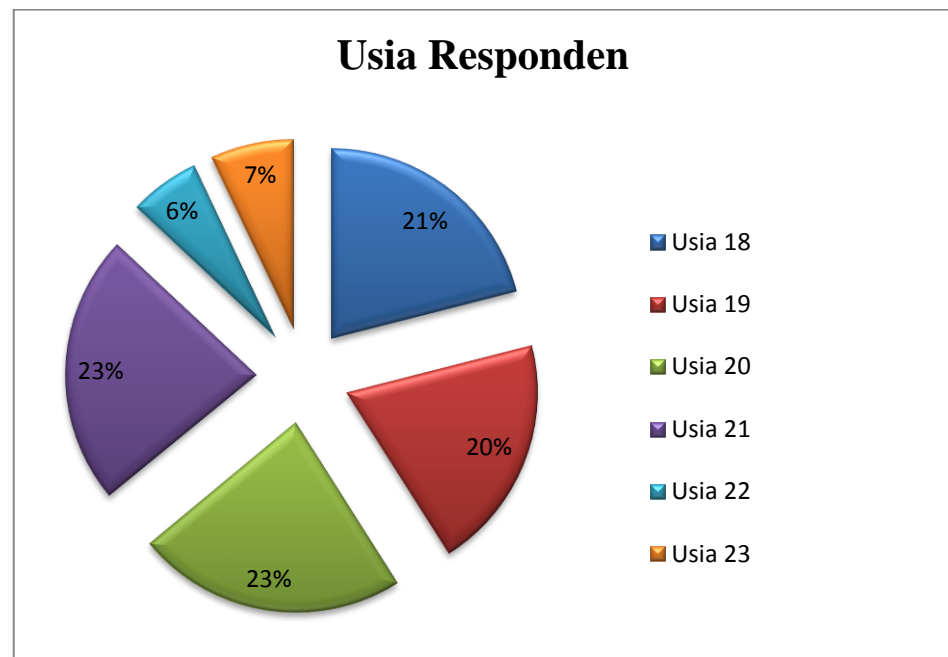
No	Usia	Jumlah	Persentase %
1	23	8	7%
2	22	7	6%
3	21	25	23%
4	20	25	23%
5	19	22	20%
6	18	23	21%
Jumlah		110	100%

Sumber data primer diolah 2018

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat variasi umur pada responden dalam penelitian ini. Diantaranya umur 18 tahun, 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun dan 23 tahun. Dengan keterangan responden yang berumur 18 tahun sebanyak 23 (21%), responden yang berumur 19 tahun sebanyak 22 (20%), responden yang berumur 20 tahun sebanyak 25 (23%), responden yang berumur 21 tahun sebanyak 25 (23%), responden yang berumur 22 tahun sebanyak 7 (6%), dan responden yang berumur 23 tahun sebanyak 8 (%).

Persentase responden berdasarkan usia selengkapnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.2
Karakteristik Usia Responden



4.2.2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

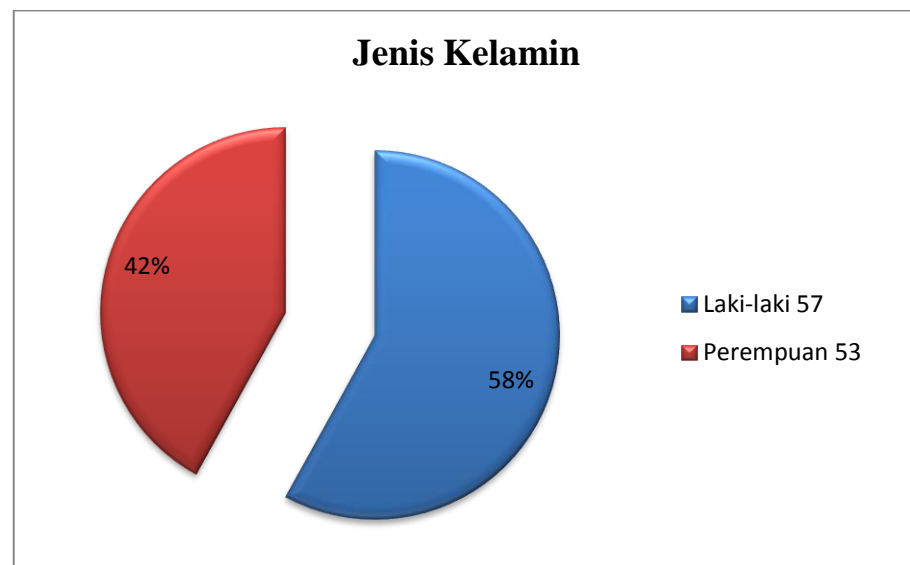
Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
Laki-laki	57	58%
Perempuan	53	42%
Jumlah	110	100%

Data primer pondok pesantren 2018

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa frekuensi atau jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 57 responden dengan persentase 58%, dan responden dengan jenis kelamin

perempuan sebanyak 53 responden dengan persentase 42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan frekuensi 57 dan persentase 58%. Persentase responden berdasarkan usia selengkapnya dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

Gambar 4.3
Karakteristik Jenis Kelamin



4.2.3. Karakteristik Berdasarkan Lama Di Pesantren

Adapun karakteristik responden berdasarkan lama di pesantren dalam penelitian ini sebagai berikut:

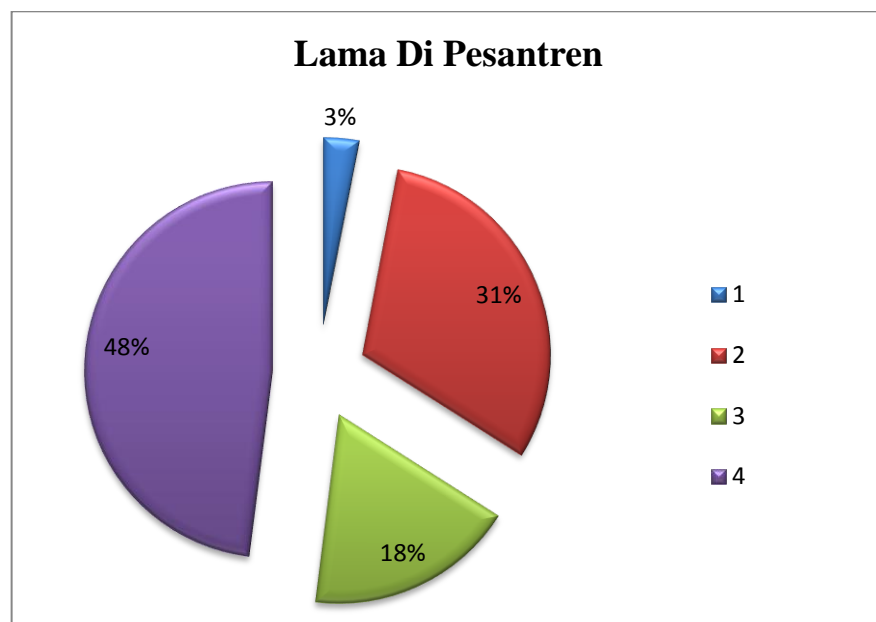
Tabel 4.4
Data Responden Berdasarkan Lama Di Pesantren

No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	< 6 Bulan	6	3%
2	6 Bulan-1 Tahun	35	31%
3	1 Tahun-2 Tahun	22	18%
4	2 Tahun-4 Tahun	47	48%
Jumlah		110	100%

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas sebagian besar responden lama di pesantren dengan jumlah kisaran antara 2 Tahun-4 Tahun berjumlah 47 santri dengan persentase 48%. Dengan lama di pesantren kategori 1 Tahun-2 Tahun berjumlah 22 santri dengan persentase 18%. Dengan lama di pesantren kategori 6 Bulan-1 Tahun berjumlah 35 santri dengan persentase 31%. Sedangkan lama di pesantren dengan kategori < 6 Bulan berjumlah 6 santri dengan persentase 3%. Persentase responden berdasarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Lama Di Pesantren



4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usaha

Adapun karakteristik responden berdasarkan usaha dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Memiliki Usaha

Kategori	Frekuensi		Frekuensi Relatif (%)	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
L	19	44	15%	43%
P	11	36	8%	34%
Jumlah	30	80	23%	77%

Data primer pondok pesantren 2018

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa frekuensi atau jumlah responden yang memiliki usaha dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 19 responden dengan persentase 15%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden dengan persentase 8%. Sedangkan frekuensi atau jumlah responden yang tidak memiliki usaha dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 44 responden dengan persentase 43%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 responden dengan persentase 34%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari total 110 responden yang memiliki usaha sejumlah 30 responden dengan presentase 23%, dan yang tidak memiliki usaha sejumlah 80 responden dengan presentase 77%.

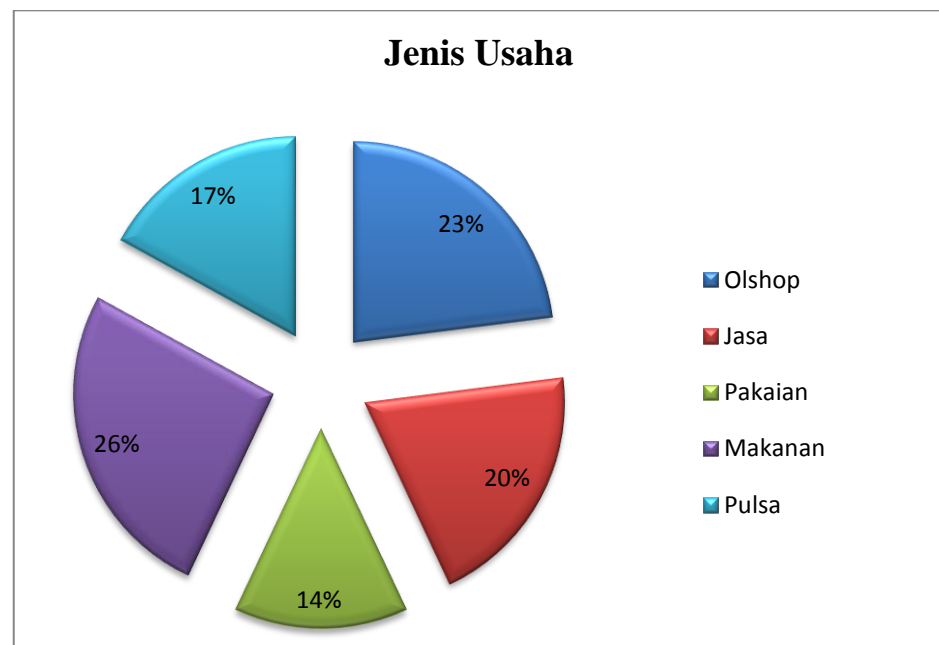
Tabel 4.6
Data Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Kategori	Usaha	Frekuensi	Frekuensi Relatif
A	Olshop	7	23%
B	Jasa	6	20%
C	Pakaian	4	14%
D	Makanan	8	26%
E	Pulsa	5	17%
Jumlah		30	100%

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas karakteristik responden berdasarkan jenis usaha responden dapat diketahui bahwa sebagian besar adalah makanan 26% atau 8 santri, sedangkan untuk olshop 23% atau 7 santri, untuk pakaian sebesar 14% atau 4 santri, pulsa 17% atau 5 santri, dan jasa 20% atau 6 santri. Persentase responden berdasarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.6
Karakteristik Jenis Usaha



Tabel 4.7
Data Responden Berdasarkan Lama Usaha

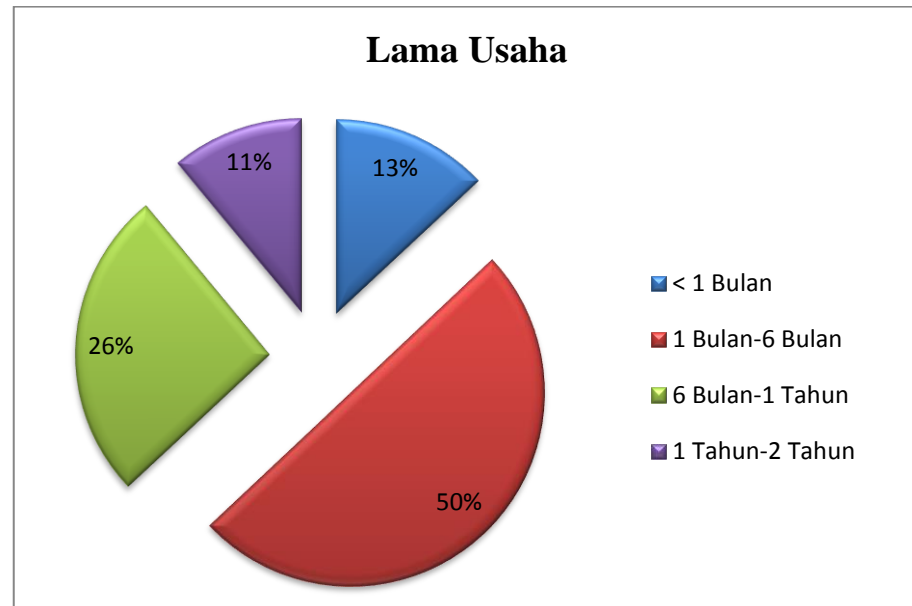
No	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	< 1 Bulan	4	13%
2	1 Bulan-6 Bulan	15	50%
3	6 Bulan-1 Tahun	8	26%
4	1 Tahun-2 Tahun	3	11%
Jumlah		30	100%

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas sebagian besar responden berdasarkan lama usaha dengan jumlah kisaran antara <1 Bulan berjumlah 4 santri dengan persentase 13%. Dengan lama usaha kategori 1 Bulan-6 Bulan berjumlah 15 santri dengan persentase 50%. Dengan lama usaha kategori 6 Bulan-1 Tahun berjumlah 8 santri dengan persentase 26%. Sedangkan lama di pesantren dengan kategori

1 Tahun-2 Tahun berjumlah 3 santri dengan persentase 11%.
 Persentase responden berdasarkan diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 4.7
Karakteristik Lama Usaha



4.3. Analisis Dan Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test) dan uji parsial (t test). Adapun analisis dan interpretasi data tersebut adalah:

4.3.1. Uji Validitas

Analisis uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya data kuesioner. Uji validitas menggunakan teknik korelasi pearson (*pearson product moment correlation*). Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrument ini adalah teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS.

Setelah ditentukan harga r , kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi ke harga r product moment sehingga dapat diketahui valid tidaknya korelasi tersebut. Nilai r tabel ditentukan dengan melihat tabel nilai r product moment dimana N sebesar 110 dengan taraf signifikan 5 % sehingga didapatkan nilai r tabel yaitu sebesar 0.186, jika $r_{hitung} < 0.186$ maka butir soal tersebut tidak valid, begitu juga sebaliknya, jika $r_{hitung} > 0.186$ maka angket dikatakan valid. Dapat dilihat pada tabel 4.8 untuk uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

No	Kode Variabel		r hitung	r tabel	sig (2- tailed)	Keterangan
1	Kreativitas (X ₁)	Xa1	0,588	>0,186	0,000	Valid
		Xa2	0,731	>0,186	0,000	Valid
		Xa3	0,555	>0,186	0,000	Valid
		Xa4	0,521	>0,186	0,000	Valid
		Xa5	0,759	>0,186	0,000	Valid
2	Kemandirian (X ₂)	Xb1	0,529	>0,186	0,006	Valid
		Xb2	0,607	>0,186	0,000	Valid
		Xb3	0,632	>0,186	0,000	Valid
		Xb4	0,593	>0,186	0,000	Valid
		Xb5	0,659	>0,186	0,000	Valid
		Xb6	0,640	>0,186	0,000	Valid
3	Minat Berwirausaha (Y)	Y1	0,652	>0,186	0,000	Valid
		Y2	0,678	>0,186	0,000	Valid
		Y3	0,736	>0,186	0,000	Valid
		Y4	0,575	>0,186	0,000	Valid
		Y5	0,727	>0,186	0,000	Valid
		Y6	0,730	>0,186	0,000	Valid
		Y7	0,637	>0,186	0,000	Valid
		Y8	0,686	>0,186	0,000	Valid
		Y9	0,695	>0,186	0,000	Valid

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} keseluruhan indikator yang diuji bernilai positif dan lebih besar dari nilai r_{tabel} mempunyai signifikansi $<0,05$. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel, dengan menggunakan uji statistik. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Adapun hasil penelitian reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9

Kriteria uji reliabilitas X1 (Kemandirian)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.624	5

Tabel 4.10

Kriteria uji reliabilitas X2 (Kreativitas)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.651	6

Tabel 4.11
Kriteria uji reliabilitas Y (Minat Berwirausaha)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	9

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
1.	Kemandirian (X_1)	0,624	>0,60	Reliabel
2.	Kreativitas (X_2)	0,651	>0,60	Reliabel
3.	Minat Berwirausaha (Y)	0,854	>0,60	Reliabel

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan baik dalam variabel x maupun variabel y memiliki koefisien *alpha* lebih besar daripada 0,60. Dengan demikian kuesioner pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau handal.

4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi. Adapun hasil dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas nilai residual, peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dimana kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai p yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah ditentukan, yaitu 5%. Agar berdistribusi normal maka variabel residual harus memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Berikut adalah hasil uji *kolmogorov-smirnov*:

Tabel 4.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemandirian	kreatifitas	minat
N		110	110	110
Normal Parameters ^a	Mean	19.2727	23.3727	36.2545
	Std. Deviation	3.09160	3.20796	5.17304
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.103	.095
	Positive	.069	.081	.049
	Negative	-.093	-.103	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.975	1.077	.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.297	.196	.273
a. Test distribution is Normal.				

Data primer pondok pesantren 2018

Dari hasil perhitungan SPSS diketahui bahwa semua variabel berdistribusi normal, dapat dilihat dari ketiga variabel tersebut tidak ada variabel yang tingkat signifikansinya kurang dari 0.05, masing-masing kemandirian sebesar 0.297, kreativitas sebesar

0.196, minat berwirausaha 0,273. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

B. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun uji multikolonieritas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.14

Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	9.435	2.937				3.213
Kemandirian	.406	.142	.243	2.850	.005	.718	1.392
Kreatifitas	.813	.137	.504	5.918	.000	.718	1.392

a. Dependent

Variable: minat

berwirausaha

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pada perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,10 yaitu sebesar 0,718 sehingga berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%. Sedangkan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan setiap variabel independen yang memiliki nilai VIF<10 yaitu sebesar 1,392. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode *Glajser* yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig-t dengan 0,05. Jika sig- t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika sig- t_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi antara lain:

Tabel 4.15

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.778	1.826		4.260	.000
kemandirian	-.120	.089	-.150	-1.356	.178
kreativitas	-.108	.085	-.139	-1.261	.210

a. Dependent Variable:

res_2

Data primer pondok pesantren 2018

Dari uji *Glajser* diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa hasil dari signifikansi kemandirian $0,178 > 0,05$ dan tingkat kreativitas signifikansinya sebesar $0,210 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas atau data statistik tersebut tidak mengandung adanya asumsi kalsik heteroskeastisitas.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel terkait. Berdasarkan perumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan di depan maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.16

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.435	2.937		3.213	.002
Kemandirian	.406	.142	.243	2.850	.005
Kreatifitas	.813	.137	.504	5.918	.000

a. Dependent Variable: minat

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan hasil pengolahan di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 9.435 + 0.406X_1 + 0.813X_2$$

Dimana:

$$Y = \text{Minat Berwirausaha}$$

$$X_1 = \text{Kemandirian}$$

$$X_2 = \text{Kreativitas}$$

Pernyataan di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9.435 menyatakan bahwa jika variabel independen tidak dimasukkan dalam penelitian, maka minat berwirausaha masih meningkat 9.435%.

2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0.406 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kemandirian, maka nilai minat berwirausaha bertambah 0.420 atau sebesar 0.420%.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0.813 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kreativitas, maka nilai minat berwirausaha bertambah 0.813 atau sebesar 0.813%.

4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial (t), uji simultan (f) dan uji koefisien determinasi (R^2).

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat.

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.443	.432	3.89777

a. Predictors: (Constant), kreativitas, kemandirian

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan hasil tersebut, maka terlihat bahwa dalam penelitian ini besarnya nilai determinasi (R) adalah 0,432. Hal ini 43,2% variasi keputusan dapat dijelaskan oleh variasi kedua variabel

independen. Sedangkan sisanya ($100\% - 43,2\% = 56,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model. Variabel lain yang dapat mempengaruhi minat santri untuk berwirausaha, seperti motivasi, inovasi, pengaruh lingkungan dan lain-lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun *standar error of estimate* (SEE) sebesar 3.89777. Hal ini berarti model regresi dapat memprediksi variabel dependen.

4.5.2. Uji Simultan (f)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (Kemandirian dan Kreativitas) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha). Adapun uji simultan pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1291.264	2	645.632	42.496	.000 ^a
Residual	1625.608	107	15.193		
Total	2916.873	109			

a. Predictors: (Constant), kreatifitas, kemandirian

b. Dependent Variable: minat

Data primer pondok pesantren 2018

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji anova tersebut didapat nilai $F_{reg} = 42.496$, harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel regresi untuk

df pembilang = 2 dan df penyebut (110-2-1) = 107, maka didapat taraf signifikan 5% adalah sebesar 3,07 sehingga F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{reg} = 42.496 > F_{tabel} = 3,07$), dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemandirian dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat santri untuk berwirausaha.

4.5.3. Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil uji parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.435	2.937		3.213	.002
	kemandirian	.406	.142	.243	2.850	.005
	kreatifitas	.813	.137	.504	5.918	.000

a. Dependent Variable: minat

Data primer pondok pesantren 2018

Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diatas, dengan penjelasan sebagai berikut :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05; 110-2-1) = t(0,05; 107) = 1.662$$

Dari tabel di atas, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- Dari tabel dapat dilihat bahwa t hitung pada variabel kemandirian adalah sebesar 2.850 dengan tingkat signifikansi 0,005. Dari hasil

tersebut maka variabel X1 (Kemandirian) berpengaruh signifikan karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($2.850 > 1.662$) dan nilai signifikannya $0,005 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemandirian berpengaruh signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha.

- b. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai t hitung pada variabel kreativitas adalah sebesar 5.918 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut maka variabel kreativitas berpengaruh signifikan karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($5.918 > 1,662$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas berpengaruh dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Kemandirian Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha

kemandirian merupakan hal atau keadaan dimana seseorang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, yang dimanifestasikan kedalam bentuk sikap atau perbuatan. Sehingga seseorang tersebut dapat berdiri sendiri, tumbuh dan berkembang karena disiplin dan komitmen sehingga dapat menentukan diri sendiri dalam tindakan dan perilaku.

Kemandirian yang ditekankan syariat adalah kemauan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan bekerja keras agar terhindar dari sikap meminta-minta. Dalam ajaran Islam, meminta-minta adalah

pekerjaan hina yang harus di jauhi, kecuali dalam keadaan sangat terpaksa. Islam tidak melarang umat muslim menerima pemberian orang lain, akan tetapi menjadi pemberi jauh lebih baik dan mulia.

Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ

وَالْيَهُ النَّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeqi-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”*. (Al- Mulki: 15).

Allah memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna memperoleh rezeki yang halal. Hal ini berarti bahwa tidak mau berusaha dan bersifat pemalas bertentangan dengan perintah Allah. Karena berusaha dan mencari rezeki itu termasuk melaksanakan perintah Allah, maka orang yang berusaha dan mencari rezeki adalah orang yang menaati Allah, dan hal itu termasuk ibadah.

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap minat santri untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk kemandirian sebesar 2.850 dengan tingkat signifikansi 0.005 yang menunjukkan berada di bawah 0.05, hal ini berarti variabel kemandirian berpengaruh terhadap minat santri untuk berwirausaha, dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara

kemandirian dengan minat berwirausaha serta hasil kecenderungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula minat santri untuk berwirausaha. Hal ini sesuai kajian teori dan kerangka berpikir yang menyatakan bahwa kemandirian mempunyai hubungan dengan minat santri untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori bahwa faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha diantaranya adalah kemandirian, kepercayaan diri, keyakinan, ketidak tergantungan, individualitas, dan optimis.¹²⁸

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal, Dias Setianingsih dan Riny Chandra (2016) memberikan kesimpulan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha di Kota Langsa. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Darmadji (2002) bahwa kemandirian berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa FIAI UII Yogyakarta.

4.6.2. Pengaruh Kreaivitas Terhadap Minat Santri Untuk Berwirausaha

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Seorang wirausahawan diajak untuk berfikir berbeda, yaitu berbeda dari kebanyakan orang, karena jika ia

¹²⁸ Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h. 10.

berfikir sama dengan banyak orang maka disana tidak ada nilai keunikan yang bisa dijual. Sebuah produk akan dibeli jika mengandung keunikan, dan keunikan itu akan diperoleh dengan membangun kreativitas.

Berfirman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 219:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: *“Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir”*.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa sebenarnya Islam dalam hal kreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Dalam mengelola usaha, keberhasilan seorang wirausaha terletak pada sikap dan kemampuan berusaha, serta memiliki semangat kerja yang tinggi. Adapun semangat atau etos kerja yang tinggi seorang wirausaha terletak pada kreativitas dan rasa percaya kepada diri sendiri untuk maju dalam berwirausaha. Seorang wirausaha yang kreatif dapat menciptakan hal-hal yang baru untuk mengembangkan usahanya. Pemikiran kreatif berhubungan secara langsung dengan penambahan nilai, penciptaan nilai, serta penemuan peluang bisnis.

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap minat santri untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk kreativitas sebesar 5.198 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang menunjukkan berada di

bawah 0.05, hal ini berarti variabel kreativitas berpengaruh terhadap minat santri untuk berwirausaha, dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Dengan ditemukannya hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dengan minat berwirausaha serta hasil kecenderungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kreativitas maka semakin tinggi pula minat santri untuk berwirausaha. Hal ini sesuai kajian teori dan kerangka berpikir yang menyatakan bahwa kreativitas mempunyai hubungan dengan minat santri untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.¹²⁹

Hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Hadi dan Atun Yulianto (2015) memberikan kesimpulan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha anak muda di Yogyakarta. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rifqi Hapsah dan Siti Ina Safira (2013) bahwa kreativitas berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

¹²⁹ Ernani Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Volume 13, Nomer 1, 2011, h. 10.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha. Dengan nilai t hitungnya sebesar 2.850 dengan tingkat signifikansi 0,005. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2.850 > 1.662$) dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Artinya variabel kemandirian berpengaruh positif atau signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha.
2. Kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha. Dengan nilai t hitungnya sebesar 5.918 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5.918 > 1.662$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya variabel kreativitas berpengaruh positif atau signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha.
3. Hasil korelasi/hubungan (R) menunjukkan bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 43,2% berarti bahwa variabel X mampu mempengaruhi variabel Y sebesar 43,2% sedangkan sisanya 56,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang diluar model. Variabel lain yang dapat mempengaruhi minat untuk berwirausaha, seperti motivasi, inovasi, pengaruh lingkungan dan lain-lain.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

- a. Bagi Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas maupun kemandirian yang dimiliki santri. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas dan kemandirian berpengaruh dan signifikan terhadap minat santri untuk berwirausaha.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dalam memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, maka perlu dilakukan pengujian terus menerus dalam hal minat santri untuk berwirausaha dengan menambah variabel independen yang lebih banyak.

5.3. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali limpahan rahmat hidayah serta inayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika maupun analisisnya. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan.

Demikian penelitian ini dengan berbagai keterbatasan yang ada, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan bagi diri penulis, selain itu juga mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan ekonomi islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Amirsyah, *Meraih Surga Dengan Berbisnis*, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Anwar, Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: KENCANA, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahastya, 2006.
- Azwar, Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Daryanto, *Menggeluti Dunia Wirausaha*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dian Nafi', M, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih, 2007
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ghozali, Imama, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 19, cetakan V*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegara, 2011.
- , *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS21 Update PLS Regresi*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013.
- , *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS*, Semarang: UNIP, 2001.
- Hambali, Arif Yusuf, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Hamdani, M, *Entrepreneurship Kiat Melihat Dan Memberdayakan Potensi Bisnis*, Yogyakarta: Starbooks, 2010.

- Havidz Aima, M, dkk, *Entrepreneurship Dan Peluang Usaha*, Jakarta: In Media, 2015.
- Heflin Frinces, Z, *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jalil, Abdul, *Spiritual Enterpreneurship Transformasi Spiritualis Kewirausahaan*, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kementrian Agama RI, *al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Hati Emas, 2013.
- Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Progam SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2004.
- Munandar, M, *Budgeting*, Yogyakarta: BPFY YOGYAKARTA, 2001.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999.
- Octavia, Lanny et all, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Parker, D. K, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri*, Jakarta: Prestasi Surabaya, 2005.
- Quraish Shihab, M, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rasyid, Sudrajat et al, *Kewirausahaan Santri*, Jakarta: PT. Citrayudha, 2005.
- Rusdiana, A, *Kewirausahaan Teori Dan Praktik*, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2014.

- Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan Teori, Praktik, Dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pegantar Aplikasi Untuk Riset*, Jakarta: Salemba empat, 2011.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- SK, Purwanto dan Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2007.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- , *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2011.
- , *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Sutoyo, Agus, *Kia Sukses Prof. Hembing*, Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000.
- Syaiful Bakhri, Mokh dan Abdussalam, *Sukses Bisnis Ala Rasulullah SAW*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Umar, Husein, *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan Paradigma Positivistik dan Berbasis pemecahan Masalah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Usmani, Ahmad Rofi', *Terjemah Mutiara Riyadhushshalihin Imam Al-Nawawi*, Bandung: Mizan Pustaka, 2013.
- Wasi dan Hudalloh, *Winning Mindset: Visi Sukses Seorang Enterpreneur Muslim*, Yogyakarta: Javalitera, 2012.

Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship Intrapreneurship*, Jakarta: PT INDEKS, 2011.

Jurnal

Afif Nur Rahmadi dan Budi Heryanto, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri*, JURNAL EKONOMI UNIVERSITAS KADIRI, Volume 1, Nomer 2, September 2016.

Ahmad Darmadji, *Pengaruh Tingkat Kemandirian Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa FIAI UII YOGYAKARTA*, Jurnal JPI FIAI Jurusan Tarbiyah, Volume 6, Nomer 5, Januari 2002.

Anies Lestari, *Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Remaja (Studi Empiris di Desa jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*, JURNAL MANAJEMEN, Volume 2, Nomer 2, Maret 2016.

Ari Riswanto, *Pendampingan Kreativitas Dan Kemandirian: Pendidikan Calon Wirausahawan Muda*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Edusentris, Volume 3, Nomer 3, Desember 2016.

Chandy Febyanto dan Agus Eko Pranoto, *Analisis Dimensi Afektif, Kognitif Dan Psikomotor Pada Standar Kompetensi Lulusan SD/MI KTSP Dan Kurikulum 2013*, Jurnal Ar Risalah, Volume 15, Nomer 1, April 2017.

Eko Budi Cahyono dan Muh. Khotibul Umam, *Kreatif Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Teknik Pemesinan*, Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin, Volume 5, Nomer 4, Tahun 2017.

Ernani Hadiyati, *Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Volume 13, Nomer 1, 2011.

Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)*, Asian Journal of Innovation and Enterpreneuship, Volume 02, Nomer 03, September 2017.

- Larisa Yohana dan Harsoyo Dwijo Wijono, *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*, Jurnal SOSIO-E-KONS, Volume 8, Nomer 1, April 2016.
- Muhammd Rizal *et al*, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*, Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Volume 5, Nomer 2, November 2016.
- Musdalifah dan A. Baharuddin, *Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)*, Volume 5, Nomer 2, 2015.
- Nadhira ulfa dan Maftukhatusolikhah, *Minat Wirausaha Kaum Santri dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar -Riyadh Palembang)*, I-Economics Journal, Volume 1, Nomer 1, 2015.
- Neng Nisa A. Firdani *et al*, *Kemandirian Berwirausaha Pemuda Produktif Melalui Progam Pendidikan Kecakapan Hidup (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kecimpring Binaan PKBM Ash-Shoddiq Desa Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Volume 1, Nomer 1, April 2017.
- Rano Aditia Putra, *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)*, Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomer 01, Tahun 2012.
- Retno Kadarsih dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS*, JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI UNS, Volume 2, Nomer 1, Tahun 2013.
- Rifqi Hapsah dan Siti Ina Savira, *Hubungan Antara Self Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Volume 2, Nomer 2, Tahun 2013.
- Rita Kusuma Ananta *et al*, *Minat Wirausaha, Konsep Diri Dan Kreativitas*, Jurnal Psikologi Tabularasa, Volume 9, Nomer 1, April 2014.
- Sri Astuti dan Thomas Sukardi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 3, Nomer 3, 2013.

Sundari, *Pengaruh Kreativitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto*, Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, Volume 03, Nomer 01, 2015.

Tri Indra Prasetya, *Meningkatkan Ketrampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMPN Kota Magelang*, Jurnal of Educational Research and Evaluation, Volume 1, Nomer 2, 2012.

Wisnu Hadi dan Atun Yulianto, *Gejala Pergeseran Minat Berirusaha Anak Muda Di Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Kreativitas Dan Motivasi*, Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomer 1, Mei 2015.

Yati Suhartini, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta)*, Volume 7, Nomer 1, Tahun 2011.

Internet

[https:// Dwie Wulan. Wodpress.com/2013/10/30, Rasulullah-SAW-entrepreneur-sejati/29/03/2017/15:35.](https://DwieWulan.wordpress.com/2013/10/30/Rasulullah-SAW-entrepreneur-sejati/29/03/2017/15:35)

Lukman Hakim, "*Visi dan Misi HIPSI*", <http://hipsi.or.id/>, diakses 12 Maret 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET PENELITIAN

Angket ini bertujuan untuk mendapatkan data primer dalam penelitian saya yang berjudul:

**“PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS TERHADAP
MINAT SANTRI UNTUK BERWIRAUSAHA”**

(Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang)

I. Biodata Responden

- Usia :
Jenis Kelamin : L/ P
Lama di Pesantren : < 6 Bulan
 6 Bulan- 1 Tahun
 1 Tahun- 2 Tahun
 2 Tahun- 4 Tahun
Fakultas/ Jurusan :
Memiliki Usaha : Ya/ Tidak
Jenis Usaha :
Lama Usaha : < 1 Bulan
 1 Bulan- 6 Bulan
 6 Bulan- 1 Tahun
 1 Tahun- 2 Tahun

II. Petunjuk Pengisian Angket

Yth. Responden

Mohon pernyataan dalam kuesioner ini dijawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan membubuhkan tanda (√) pada kolom yang tersedia, yaitu:

SS	: Sangat Setuju	Skor 5
ST	: Setuju	Skor 4
N	: Netral	Skor 3
TS	: Tidak Setuju	Skor 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Skor

A. Kemandirian

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1.	Saya berupaya untuk mengambil inisiatif dalam sebuah peluang usaha					
2.	Saya dapat mengatasi rintangan atau permasalahan di dalam lingkungan usaha tanpa bantuan orang lain					
3.	Saya termotivasi mendorong diri sendiri agar mempunyai kepribadian yang lebih baik ketika mengalami kegagalan dalam mencari peluang usaha					
4.	Saya merasa puas mendapatkan hasil sendiri melalui berwirausaha					
5.	Saya mampu mengerjakan dan menyelesaikan sendiri permasalahan yang ada dalam usaha					

B. Kreativitas

1) Dimensi Kognitif

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1.	Dengan ide baru saya dapat memperoleh peluang dalam berwirausaha					
2.	Mencoba sesuatu hal yang baru dan belum bisa dilakukan orang lain adalah hal yang paling saya sukai					

2) Dimensi Afektif

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1.	Saya berani membuka usaha meski belum mengerti hasilnya					
2.	Saya berminat menjadi wirausahawan karena memiliki keinginan untuk menjadi kaya					

3) Dimensi Psikomotor

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1.	Saya mengeksplor berbagai cara untuk melakukan sesuatu yang baru dalam berwirausaha					
2.	Saya mau mengambil resiko mengerjakan sesuatu secara berbeda dalam berwirausaha					

C. Minat Berwirausaha

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	ST	N	TS	STS
1.	Saya ingin berwirausaha karena ingin mengembangkan pengetahuan yang saya miliki					
2.	Saya mempunyai kemauan keras berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup					
3.	Saya mempunyai keyakinan diri bahwa mampu berwirausaha					
4.	Saya mempunyai sikap jujur dan bertanggung jawab dalam berwirausaha					
5.	Saya mempunyai ketahanan fisik dan mental dalam memulai usaha yang baru					
6.	Saya memiliki ketekunan serta keuletan dalam					

	bekerja dan berusaha					
7.	Saya mempunyai pemikiran yang kreatif dan konstruktif untuk menemukan produk baru					
8.	Saya berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha					
9.	Saya memiliki keberanian mengambil risiko dalam menggeluti usaha					

LAMPIRAN 2

JAWABAN X1

Responden	Butir Soal (KEMANDIRIAN)					Total X 1
	1	2	3	4	5	
R 1	5	4	4	5	4	22
R 2	4	2	3	4	2	15
R 3	4	4	5	4	4	21
R 4	5	5	5	5	5	25
R 5	4	1	2	4	2	13
R 6	5	2	5	4	2	18
R 7	5	4	3	3	5	20
R 8	5	4	3	3	5	20
R 9	5	2	5	5	2	19
R 10	5	3	5	5	4	22
R 11	4	4	5	5	5	23
R 12	4	3	5	5	4	21
R 13	4	2	5	5	2	18
R 14	4	3	5	5	3	20
R 15	5	2	5	5	2	19
R 16	4	4	5	5	4	22
R 17	4	3	4	5	3	19
R 18	4	4	4	4	4	20
R 19	5	4	5	5	4	23
R 20	3	2	4	3	4	16
R 21	5	3	4	5	3	20
R 22	4	2	5	4	2	17
R 23	3	4	5	5	4	21
R 24	3	2	4	3	2	14
R 25	4	3	4	5	3	19
R 26	4	2	4	4	3	17
R 27	4	3	4	4	2	17
R 28	5	5	5	5	5	25
R 29	5	4	5	3	3	20
R 30	3	4	5	2	1	15
R 31	3	4	5	5	1	18
R 32	5	3	5	5	2	20
R 33	5	4	5	5	4	23
R 34	4	3	3	4	3	17
R 35	5	2	5	4	2	18
R 36	5	2	5	5	4	21
R 37	4	2	4	4	3	17
R 38	5	2	4	4	1	16
R 39	4	1	4	4	1	14
R 40	4	1	4	4	2	15
R 41	4	5	5	5	4	23
R 42	4	4	4	4	4	20
R 43	4	4	4	4	3	19

R 44	5	4	2	5	4	20
R 45	4	2	3	4	3	16
R 46	5	5	5	5	4	24
R 47	3	2	3	4	2	14
R 48	3	2	4	5	3	17
R 49	4	4	5	5	4	22
R 50	4	2	3	3	2	14
R 51	4	2	4	4	2	16
R 52	4	2	2	4	2	14
R 53	4	3	4	4	2	17
R 54	4	2	5	4	4	19
R 55	3	3	3	4	3	16
R 56	5	2	5	5	4	21
R 57	3	3	4	3	3	16
R 58	4	3	4	5	2	18
R 59	5	3	4	4	3	19
R 60	5	3	4	4	3	19
R 61	5	2	5	4	4	20
R 62	5	5	5	5	5	25
R 63	3	3	4	5	3	18
R 64	4	2	5	5	3	19
R 65	1	1	4	3	3	12
R 66	5	5	4	4	4	22
R 67	5	5	5	5	4	24
R 68	3	3	4	5	3	18
R 69	5	5	5	3	3	21
R 70	5	1	5	5	1	17
R 71	4	2	5	5	3	19
R 72	5	3	5	5	4	22
R 73	5	2	4	4	3	18
R 74	4	3	4	5	4	20
R 75	4	2	5	5	3	19
R 76	5	1	4	5	2	17
R 77	4	4	5	4	5	22
R 78	5	4	3	4	4	20
R 79	5	4	5	5	4	23
R 80	4	4	4	4	4	20
R 81	5	4	5	5	5	24
R 82	5	3	4	5	4	21
R 83	5	4	5	5	4	23
R 84	5	2	5	5	3	20
R 85	3	2	3	4	2	14
R 86	4	4	3	5	2	18
R 87	5	4	5	5	5	24
R 88	5	4	5	5	5	24
R 89	3	3	3	1	4	14
R 90	5	3	5	5	3	21
R 91	5	3	5	5	3	21

R 92	3	4	2	5	2	16
R 93	5	5	5	3	5	23
R 94	3	3	3	4	3	16
R 95	5	1	3	3	1	13
R 96	5	5	5	5	4	24
R 97	5	4	5	5	4	23
R 98	4	3	5	3	3	18
R 99	5	3	5	5	3	21
R 100	4	1	5	5	2	17
R 101	4	1	5	5	2	17
R 102	4	1	5	5	2	17
R 103	5	4	5	5	5	24
R 104	5	5	5	5	4	24
R 105	4	5	3	5	4	21
R 106	5	4	2	5	5	21
R 107	2	5	4	5	5	21
R 108	4	2	3	5	4	18
R 109	5	1	5	4	5	20
R 110	3	5	5	4	5	22

JAWABAN X2

Responden	Butir Soal (KREATIVITAS)						Total X 2
	1	2	3	4	5	6	
R 1	5	5	5	4	4	2	25
R 2	4	2	2	4	4	3	19
R 3	4	4	4	4	4	4	24
R 4	4	5	4	5	5	4	27
R 5	4	4	2	2	4	4	20
R 6	5	5	1	4	4	4	23
R 7	4	5	5	2	3	4	23
R 8	4	5	5	2	3	4	23
R 9	5	5	5	3	5	5	28
R 10	5	5	3	5	5	4	27
R 11	5	5	5	5	5	5	30
R 12	5	4	4	5	5	3	26
R 13	5	3	3	5	3	4	23
R 14	5	4	4	5	4	5	27
R 15	5	4	5	5	4	3	26
R 16	4	5	3	4	4	3	23
R 17	3	4	4	5	4	4	24
R 18	4	4	3	4	4	4	23
R 19	4	5	2	5	4	4	24
R 20	4	3	2	3	2	2	16
R 21	5	3	2	3	3	4	20
R 22	4	3	3	3	4	3	20
R 23	3	4	3	5	3	3	21
R 24	3	3	2	4	3	2	17

R 25	3	4	3	3	3	4	20
R 26	4	5	3	4	3	3	22
R 27	2	4	4	3	4	3	20
R 28	3	3	4	4	4	4	22
R 29	3	3	4	3	3	5	21
R 30	3	3	4	4	3	4	21
R 31	5	3	4	5	4	5	26
R 32	5	4	4	4	4	5	26
R 33	5	5	3	5	5	4	27
R 34	4	4	3	4	3	2	20
R 35	5	4	4	4	4	4	25
R 36	5	4	3	5	4	4	25
R 37	4	4	3	3	4	4	22
R 38	5	4	4	4	3	3	23
R 39	3	3	3	3	4	3	19
R 40	3	3	3	3	4	3	19
R 41	3	3	3	3	3	3	18
R 42	4	4	3	4	4	4	23
R 43	4	4	3	4	4	4	23
R 44	5	2	2	4	4	5	22
R 45	4	4	3	5	4	3	23
R 46	5	5	3	5	4	2	24
R 47	3	3	3	4	3	3	19
R 48	3	2	3	4	3	3	18
R 49	5	5	4	5	4	4	27
R 50	4	3	3	3	3	3	19
R 51	4	4	4	1	2	2	17
R 52	4	5	2	5	4	4	24
R 53	4	4	3	4	4	4	23
R 54	4	5	2	4	3	4	22
R 55	4	4	3	3	3	3	20
R 56	2	5	1	4	3	4	19
R 57	4	4	4	5	4	4	25
R 58	4	4	2	4	5	4	23
R 59	4	3	3	4	5	4	23
R 60	4	3	3	4	4	3	21
R 61	3	3	3	5	3	3	20
R 62	4	5	5	5	5	5	29
R 63	5	5	3	4	4	4	25
R 64	4	4	4	4	3	3	22
R 65	5	4	5	1	3	4	22
R 66	5	4	5	5	5	5	29
R 67	5	4	2	4	4	2	21
R 68	4	5	5	5	4	5	28
R 69	4	3	3	5	3	4	22
R 70	5	4	1	3	4	4	21
R 71	4	5	3	4	4	4	24
R 72	5	5	5	5	4	4	28

R 73	4	5	5	4	4	4	26
R 74	4	5	3	4	4	4	24
R 75	4	5	4	5	4	4	26
R 76	5	5	4	4	3	4	25
R 77	5	4	5	5	4	5	28
R 78	4	3	4	3	3	3	20
R 79	5	5	5	2	4	4	25
R 80	5	5	5	5	3	4	27
R 81	5	5	4	5	4	4	27
R 82	5	3	5	5	4	5	27
R 83	4	4	5	5	4	5	27
R 84	5	4	3	5	5	3	25
R 85	3	3	3	5	4	3	21
R 86	4	3	4	3	5	4	23
R 87	5	4	3	4	4	4	24
R 88	5	4	3	4	4	4	24
R 89	4	1	3	3	3	3	17
R 90	4	3	2	3	4	4	20
R 91	4	3	2	3	4	4	20
R 92	5	5	1	2	3	2	18
R 93	4	4	4	5	4	3	24
R 94	4	4	3	3	3	3	20
R 95	5	5	4	3	5	4	26
R 96	4	5	4	5	5	5	28
R 97	4	4	4	4	5	5	26
R 98	5	5	5	5	4	4	28
R 99	5	5	5	5	4	3	27
R 100	5	3	2	4	4	4	22
R 101	5	3	2	4	4	4	22
R 102	5	3	2	4	4	4	22
R 103	5	4	4	5	4	4	26
R 104	5	5	5	5	5	5	30
R 105	5	4	5	5	3	4	26
R 106	4	5	5	3	5	5	27
R 107	3	5	5	4	4	5	26
R 108	4	4	4	5	5	5	27
R 109	4	3	2	5	4	5	23
R 110	5	5	2	5	5	4	26

JAWABAN Y

Responde n	Butir Soal (MINAT BERWIRAUSAHA)									Total Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
R 1	5	5	5	5	4	5	5	5	4	43
R 2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	35
R 3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	39
R 4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	43
R 5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	38
R 6	5	4	4	5	4	4	4	4	4	38
R 7	4	4	4	5	5	2	3	3	3	33
R 8	4	4	4	5	5	2	3	3	3	33
R 9	5	5	5	5	5	4	3	5	5	42
R 10	5	5	4	5	4	3	4	5	3	38
R 11	5	5	4	5	4	4	4	5	4	40
R 12	5	5	4	5	3	4	4	5	4	39
R 13	5	5	5	4	4	4	4	5	4	40
R 14	4	4	4	5	3	3	4	5	5	37
R 15	5	3	5	5	5	4	4	5	4	40
R 16	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
R 17	5	5	5	4	4	2	4	4	4	37
R 18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
R 19	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
R 20	3	1	3	4	3	3	2	2	2	23
R 21	4	3	3	5	5	4	4	4	3	35
R 22	4	4	4	4	4	4	3	5	4	36
R 23	5	4	4	5	3	4	3	5	3	36
R 24	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31
R 25	3	3	3	3	3	3	5	5	5	33
R 26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
R 27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
R 28	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
R 29	2	4	3	5	2	1	2	4	2	25
R 30	5	4	2	3	1	3	4	5	4	31
R 31	4	3	4	3	2	5	4	3	4	32
R 32	4	5	5	5	5	5	4	5	5	43
R 33	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
R 34	4	3	3	3	3	2	3	3	2	26
R 35	4	5	4	4	3	3	3	5	4	35
R 36	5	5	5	5	5	4	5	5	4	43
R 37	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
R 38	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
R 39	3	4	3	4	3	2	1	3	2	25
R 40	3	4	3	4	3	2	1	3	2	25
R 41	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
R 42	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
R 43	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38
R 44	2	4	4	4	2	4	2	5	4	31

R 45	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
R 46	3	5	3	5	5	5	5	4	5	40
R 47	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
R 48	3	3	4	4	3	4	3	3	3	30
R 49	5	5	5	4	4	4	5	5	4	41
R 50	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
R 51	4	4	2	4	2	2	4	2	2	26
R 52	4	4	4	4	4	4	2	5	4	35
R 53	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
R 54	4	5	5	5	4	5	2	5	5	40
R 55	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
R 56	5	5	5	5	3	5	2	2	4	36
R 57	4	3	2	3	2	2	2	3	2	23
R 58	5	4	4	3	4	3	3	3	2	31
R 59	5	5	4	5	5	4	3	5	4	40
R 60	5	4	4	5	4	5	4	4	3	38
R 61	4	5	5	5	3	3	3	5	3	36
R 62	5	5	4	4	4	5	4	5	5	41
R 63	5	5	5	5	5	4	4	4	5	42
R 64	4	4	4	5	4	4	3	4	4	36
R 65	4	5	3	5	4	4	3	4	3	35
R 66	5	4	5	4	5	4	5	4	4	40
R 67	4	4	4	4	5	5	4	4	2	36
R 68	4	4	5	4	4	5	4	5	5	40
R 69	5	4	5	4	4	4	4	5	4	39
R 70	4	5	5	5	4	4	5	5	5	42
R 71	4	4	5	4	4	4	4	3	4	36
R 72	4	5	4	5	4	4	5	5	5	41
R 73	4	3	4	5	4	4	4	4	4	36
R 74	3	5	5	5	4	4	3	4	3	36
R 75	5	5	4	5	4	3	3	4	4	37
R 76	5	4	4	4	3	2	5	4	4	35
R 77	5	4	5	5	4	5	4	5	5	42
R 78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R 79	5	3	4	4	4	4	4	4	5	37
R 80	5	4	5	5	5	5	3	4	5	41
R 81	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
R 82	3	3	5	4	4	3	3	5	5	35
R 83	5	5	5	5	4	4	3	5	4	40
R 84	4	5	5	5	4	4	4	4	3	38
R 85	4	4	4	4	4	4	3	4	5	36
R 86	4	3	3	4	3	3	3	5	5	33
R 87	5	5	4	4	4	4	3	4	4	37
R 88	5	5	4	4	4	4	3	4	4	37
R 89	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30
R 90	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33
R 91	4	3	4	4	3	4	2	4	4	32
R 92	3	4	3	4	3	3	3	4	2	29

R 93	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39
R 94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
R 95	4	3	5	5	4	4	3	3	3	34
R 96	5	5	5	5	4	4	4	4	5	41
R 97	5	4	4	4	3	4	5	5	5	39
R 98	5	5	5	5	5	5	4	5	5	44
R 99	5	3	4	5	4	4	5	4	4	38
R 100	5	5	5	5	5	5	4	5	3	42
R 101	5	5	5	5	5	5	4	5	3	42
R 102	5	5	5	5	5	5	4	5	3	42
R 103	5	5	5	5	4	5	4	5	5	43
R 104	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
R 105	5	4	4	5	5	4	5	5	5	42
R 106	3	5	2	5	4	3	5	4	4	35
R 107	4	4	3	5	5	5	4	4	5	39
R 108	3	5	5	5	3	4	4	5	5	39
R 109	5	5	5	2	5	5	5	4	4	40
R 110	5	4	4	3	5	5	2	4	5	37

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations Kemandirian (X1)

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	total_x1
item_1	Pearson Correlation	1	.161	.281**	.278**	.224*	.558**
	Sig. (2-tailed)		.092	.003	.003	.019	.000
	N	110	110	110	110	110	110
item_2	Pearson Correlation	.161	1	.139	.127	.620**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.092		.149	.187	.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110
item_3	Pearson Correlation	.281**	.139	1	.298**	.183	.555**
	Sig. (2-tailed)	.003	.149		.002	.056	.000
	N	110	110	110	110	110	110
item_4	Pearson Correlation	.278**	.127	.298**	1	.158	.521**
	Sig. (2-tailed)	.003	.187	.002		.100	.000
	N	110	110	110	110	110	110
item_5	Pearson Correlation	.224*	.620**	.183	.158	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000	.056	.100		.000
	N	110	110	110	110	110	110
total_x1	Pearson Correlation	.558**	.731**	.555**	.521**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations Kreativitas (X2)

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	Total_X2
item_1	Pearson Correlation	1	.269**	.151	.190*	.284**	.184	.529**
	Sig. (2-tailed)		.004	.117	.047	.003	.055	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
item_2	Pearson Correlation	.269**	1	.312**	.170	.277**	.177	.607**
	Sig. (2-tailed)	.004		.001	.077	.003	.065	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
item_3	Pearson Correlation	.151	.312**	1	.148	.170	.322**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.117	.001		.122	.076	.001	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
item_4	Pearson Correlation	.190*	.170	.148	1	.382**	.251**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.047	.077	.122		.000	.008	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
item_5	Pearson Correlation	.284**	.277**	.170	.382**	1	.468**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.003	.003	.076	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
item_6	Pearson Correlation	.184	.177	.322**	.251**	.468**	1	.640**
	Sig. (2-tailed)	.055	.065	.001	.008	.000		.000
	N	110	110	110	110	110	110	110
Total_X2	Pearson Correlation	.529**	.607**	.632**	.593**	.659**	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations Minat Berwirausah (Y)

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	Item_6	Item_7	item_8	item_9	Total_Y
item_1 Pearson Correlation	1	.429**	.464**	.223*	.463**	.423**	.409**	.304**	.319**	.652**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.019	.000	.000	.000	.001	.001	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
item_2 Pearson Correlation	.429**	1	.475**	.463**	.430**	.351**	.319**	.453**	.296**	.678**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.002	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
item_3 Pearson Correlation	.464**	.475**	1	.428**	.539**	.535**	.269**	.419**	.419**	.736**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
item_4 Pearson Correlation	.223*	.463**	.428**	1	.445**	.286**	.204*	.334**	.245**	.575**
Sig. (2-tailed)	.019	.000	.000		.000	.002	.033	.000	.010	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
item_5 Pearson Correlation	.463**	.430**	.539**	.445**	1	.534**	.384**	.290**	.352**	.727**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.002	.000	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Item_6 Pearson Correlation	.423**	.351**	.535**	.286**	.534**	1	.359**	.405**	.510**	.730**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Item_7 Pearson Correlation	.409**	.319**	.269**	.204*	.384**	.359**	1	.423**	.442**	.637**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.033	.000	.000		.000	.000	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
item_8 Pearson Correlation	.304**	.453**	.419**	.334**	.290**	.405**	.423**	1	.581**	.686**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.002	.000	.000		.000	.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
item_9 Pearson Correlation	.319**	.296**	.419**	.245**	.352**	.510**	.442**	.581**	1	.695**
Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.010	.000	.000	.000	.000		.000
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110
Total_Y Pearson Correlation	.652**	.678**	.736**	.575**	.727**	.730**	.637**	.686**	.695**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	110	110	110	110	110	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	5

Uji Reabilitas X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.651	6

Uji Reabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kemandirian	kreatifitas	minat
N		110	110	110
Normal Parameters ^a	Mean	19.2727	23.3727	36.2545
	Std. Deviation	3.09160	3.20796	5.17304
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.103	.095
	Positive	.069	.081	.049
	Negative	-.093	-.103	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.975	1.077	.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.297	.196	.273
a. Test distribution is Normal.				

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	kemandirian	.406	.142	.243	2.850	.005	.718	1.392
	kreatifitas	.813	.137	.504	5.918	.000	.718	1.392

a. Dependent Variable: minat

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	kemandirian	-.120	.089	-.150	-1.356	.178	.718	1.392
	kreatifitas	-.108	.085	-.139	-1.261	.210	.718	1.392

a. Dependent Variable: res_2

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	kemandirian	.406	.142	.243	2.850	.005
	kreatifitas	.813	.137	.504	5.918	.000

a. Dependent Variable: minat

Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.443	.432	3.89777

a. Predictors: (Constant), kreatifitas, kemandirian

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1291.264	2	645.632	42.496	.000 ^a
	Residual	1625.608	107	15.193		
	Total	2916.873	109			

a. Predictors: (Constant), kreatifitas, kemandirian

b. Dependent Variable: minat

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.435	2.937		3.213	.002
	kemandirian	.406	.142	.243	2.850	.005
	kreatifitas	.813	.137	.504	5.918	.000

a. Dependent Variable: minat

LAMPIRAN 4

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

LAMPIRAN 5

DISTRIBUTION TABEL NILAI $F_{0,05}$
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

LAMPIRAN 6

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.

DAFTAR RIWYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wifqi Hisyam Fatihi
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 9 Juni 1994
Nama Orang Tua : Nur Rokhim dan Muslikhah
Alamat Asal : Dk. Blimbing Ds. Bageng Rt. 001 Rw. 005 Kec.
Gembong Kab.Pati
Alamat Sekarang : Jl. Bukit Beringin Lestari Kav. C Rt. 10 Rw. XIV
No. 754-755 Wonosari Ngaliyan Semarang
Email : Wifqi09@gmail.com
No. Hp : 081575676956

Jenjang Pendidikan

A. Formal

1. MI PIM Mujahidin Bageng (1999-2006)
2. SMP Islam Raudlatul Falah (2006-2009)
3. SMA Islam Raudlatul Falah (2009-2012)

B. Non Formal

- Pon. Pes. Life Skill Daarun Najaah (2013-2018)

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang 2014-2016

Semarang, 5 Juli 2018

Wifqi Hisyam F
132411085